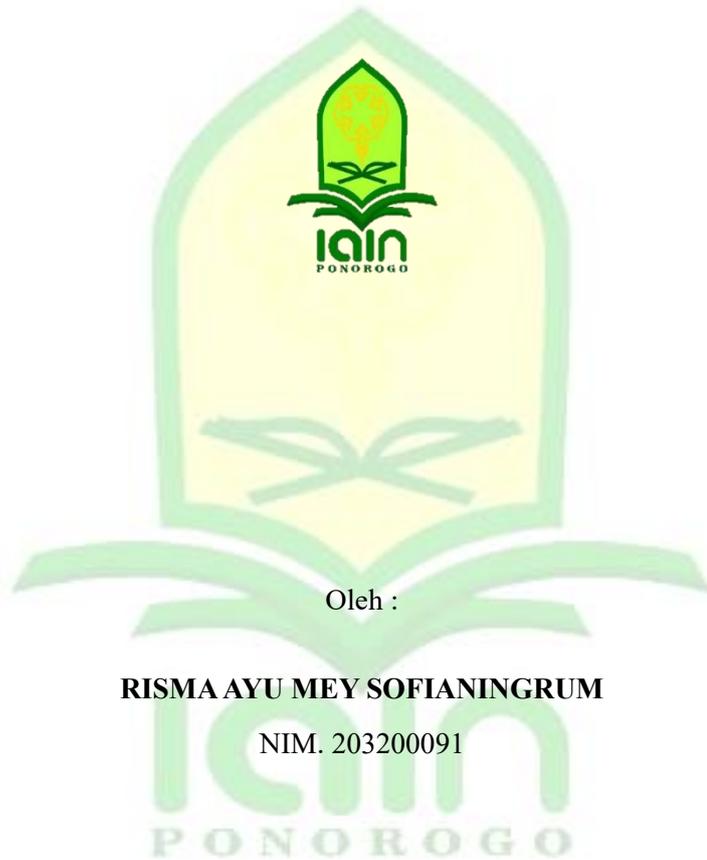


**MENUMBUHKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SISWA
MELALUI KEGIATAN *MUHADHARAH* DI MI AN-NAJIHAH
BABUSSALAM KEBONSARI MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

RISMA AYU MEY SOFIANINGRUM

NIM. 203200091

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Sofianingrum, Risma Ayu Mey. 2024. *Menumbuhkan Kemampuan Public Speaking Siswa melalui Kegiatan Muhadharah di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dr. H. Moch. Miftachul Choiri, M.A.
Kata Kunci : *Muhadharah, Public Speaking.*

Kemampuan *public speaking* siswa saat kegiatan *muhadharah* yang belum merata, hal ini nampak saat sebagian siswa mengalami demam panggung seperti menundukkan kepala, berbicara tanpa gerakan tubuh, dan menyampaikan materi dengan kurang lancar serta intonasi yang lirih. Hal ini dikarenakan sebagian siswa tersebut masih merasa takut dan kurang percaya diri sehingga penampilan *public speaking* siswa kurang maksimal karena aspek *public speaking* kurang terpenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun; (2) mendeskripsikan manfaat kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan *public speaking* siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun; dan (3) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian di analisis menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa (1) Kegiatan *muhadharah* adalah serangkaian kegiatan untuk melatih *public speaking* siswa. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa kelas III sampai VI, setiap jam 07.00-08.00. Kegiatan ini melalui tahap perencanaan yaitu pemilihan jadwal dan petugas, pembuatan materi, tanda tangan dan stempel guru, serta pelatihan. Kegiatan ini diawali pembukaan, qira'ah, hymne oh pondokku, orator dan intisari, hiburan, absensi, dan penutup. Lalu proses evaluasi dan penilaian. (2) Manfaat Kegiatan *Muhadharah* terhadap kemampuan *public speaking* siswa adalah menumbuhkan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, keaktifan, keberanian, minat literasi, kreativitas, daya ingat dan prestasi siswa khususnya pidato. Selain itu dapat menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa dengan baik melalui terpenuhinya aspek *public speaking* saat kegiatan *muhadharah* yang meliputi *vocal*/intonasi, *verbal*/kata-kata dan *visual*/bahasa tubuh dengan baik dan tepat; (3) Faktor pendukung nya adalah kecerdasan (intelegensi) siswa yang tinggi, dukungan orang tua guru, dukungan kepala madrasah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu "wadah kaderisasi umat". Faktor penghambat nya adalah kurang nya intelegensi (IQ) siswa sehingga kesulitan saat *muhadharah*, perbedaan karakteristik siswa seperti siswa yang pendiam dan kurang percaya diri sehingga takut dan grogi. Selain itu kurang nya dukungan serta motivasi dari orang tua.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Risma Ayu Mey Sofianingrum
NIM : 203200091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Menumbuhkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 4 April 2024

Pembimbing,

Dr. MOH MIFTACHUL CHOIRI, M.A.

NIP. 197404181999031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



ULUM FATMAHANIK, M.Pd.

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Risma Ayu Mey Sofianingrum
NIM : 203200091
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Menumbuhkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Mei 2024

Ponorogo, 13 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd

Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risma Ayu Mey Sofianingrum
NIM : 203200091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Menumbuhkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2024
Peneliti



Risma Ayu Mey Sofianingrum
NIM.203200091

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risma Ayu Mey Sofianingrum
NIM : 203200091
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Menumbuhkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 4 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Risma Ayu Mey Sofianingrum
NIM.203200091

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasi untuk melakukan interaksi pada kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase waktu yang dihabiskan untuk berkomunikasi sangat besar berkisar antara 75% hingga 90% dari waktu kegiatan kita.¹ Komunikasi juga terjalin antara guru dan siswa yang merupakan komunikasi pendidikan.² Pada dunia pendidikan saat ini, komunikasi adalah *life skill* yang wajib dikuasai dan penting bagi siswa abad 21 ini, karena merupakan titik awal interaksi global dalam berbagai bidang. Komunikasi yang baik dapat terlaksana pada masyarakat global agar ide-ide yang dikomunikasikan dengan efektif mudah diterima oleh masyarakat.³

Salah satu cara penyampaian komunikasi agar efektif dan mudah diterima yaitu melalui *public speaking* yang baik. Menurut Hilbram Dunar *Public speaking* merupakan kemampuan seseorang berbicara dengan benar di depan umum agar pesan yang akan disampaikan bisa tersampaikan dengan jelas serta tujuan pembicaraan cepat tercapai.⁴ Agar kemampuan *public speaking* seseorang lebih efektif, seorang psikolog Dr. Albert Mehrabian, pencetus pemahaman komunikasi mulai tahun 1960-an sekaligus pengajar dan peneliti di

¹ Rahma Santhi Zinaida dan Isnawijayani, *Dasar Public Speaking Sebagai Teknik Komunikasi Efektif* (Palembang: CV. Amanah, 2022), 3.

² Rizali Hadi, *Komunikasi Bisnis* (PADMA Publisher, 2015), 2.

³ Azimah Kusuma Ati dan Ali Ba'ul Chusna, "Peran *Muhadharah* Dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa," *Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al- Thifl* 1, no. 1 (2021): 3.

⁴ Hilbram Dunar, *My Public Speaking* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 5.

University of California, Los Angeles menemukan istilah 3V yaitu *vocal*, *verbal*, dan *visual*, secara sederhana hasil penelitian tentang 3V dapat disampaikan sebagai berikut yaitu 7% makna dari pesan yang disampaikan lewat *verbal*/kata-kata, 38% makna dari pesan yang disampaikan ditangkap lewat *vocal*/intonasi, dan 55% makna dari pesan yang disampaikan lewat *visual*/bahasa tubuh.⁵

Namun faktanya terdapat permasalahan dalam kemampuan *public speaking* seseorang ketika sudah dewasa. Hasil survei *The People's Almanac Book* kepada 3000 warga amerika menempati posisi teratas hal paling ditakuti yakni berbicara di depan publik.⁶ Survei tersebut mengungkapkan bahwa 630 orang atau 21% diantaranya menyatakan bahwa *public speaking* adalah ketakutan terbesar mereka. Fakta lainnya yaitu dilansir dari CNBC News, ternyata 75% orang dewasa masih merasa ketakutan untuk berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan selama kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam terdapat permasalahan dalam *public speaking* siswa, hal tersebut nampak saat sebagian siswa yang mengikuti kegiatan *muhadharah* mengalami demam panggung seperti menundukkan kepala dengan mata yang terus kebawah dan sangat terfokus pada buku yang mereka baca. Berbicara tanpa gerakan tubuh, menyampaikan

⁵ Nirwana dan Waode Suryadarmadali Manginda, *Teori dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama dan Budaya)* (Makassar: Alauddin University Press, 2020), 68.

⁶ Roswita Oktavianti dan Farid Rusdi, "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif", *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no.1 (2019): 118.

materi dengan kurang lancar serta intonasi yang lirih sehingga kurang jelas di dengar, kemudian juga terdapat siswa yang lupa materi.⁷

Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam masih merasa ketakutan dan kurang percaya diri ketika tampil di hadapan banyak orang. Sehingga hal tersebut mempengaruhi penampilannya ketika melakukan *public speaking*. Hal tersebut selaras dengan pendapat Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah “ Ada yang percaya diri, ada yang harus menumbuhkan kepercayaan dirinya, ada yang masih malu-malu juga, ada yang belum berani juga terutama di kelas III”.⁸ Permasalahan tersebut dapat terjadi karena sebagian siswa terkhususnya kelas III baru mulai mengikuti kegiatan *muhadharah* pada semester genap ini, sehingga kemampuan *public speaking* nya masih perlu dilatih dan terus diasah berbeda dengan kemampuan siswa kelas atas yang sudah mulai tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan fakta yang telah peneliti temukan di lapangan, dapat peneliti simpulkan bahwa ketika *public speaking* sebagian orang mengalami kecemasan, ketakutan, dan kurang percaya diri ketika berbicara di hadapan umum. Menurut Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, hal tersebut disebabkan oleh pikiran negatif bahwa dia tidak mampu, tidak akan berhasil, serta penilaian negatif orang lain. Untuk mengatasi hal tersebut Rahayu, Ardani, & Sulistyaningsih berpendapat bahwa semakin seseorang berpola pikir positif maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum, begitupun

⁷ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

sebaliknya.⁹ Dari pernyataan tersebut, hakim menyampaikan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kelebihan diri, atas keyakinan tersebut dapat menumbuhkan perasaan yakin sehingga dirinya mampu meraih tujuan hidup¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa ketakutan dan kepercayaan diri merupakan faktor penghambat seorang anak dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking*. Oleh karena itu, di butuhkan metode yang tepat untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa saat *public speaking*. Salah satu metode yang diterapkan di MI An-Najihah Babussalam yaitu melalui kegiatan *muhadharah*. *Muhadharah* merupakan suatu kegiatan dimana seseorang berlatih pidato atau ceramah di hadapan banyak orang atau masyarakat umum, dengan tujuan untuk melatih maupun mengembangkan keberanian dan kualitas mental seseorang sehingga seseorang bisa *public speaking* dengan baik dan benar.

Kegiatan *muhadharah* ini sangat penting untuk melatih siswa supaya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Leonard dan Amanda bahwa kepercayaan diri tinggi akan mendorong potensi dalam menetralisasi gangguan yang menghambat dalam mencapai keberhasilan.¹¹ Selain kepercayaan diri, kegiatan *muhadharah* juga melatih siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan naskah *muhadharah* yang akan

⁹ Baidi Bukhori, "Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan," *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no.1 (2016) :163.

¹⁰ Ni Kadek et al, "Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus Vii", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7, no.2 (2019), 141.

¹¹ *ibid*, 189.

ditampilkan dihadapan umum. Tanggung jawab adalah sebuah sikap maupun perbuatan seseorang untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya kepada tuhan, masyarakat, dan lingkungan.¹² Ketika seorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi aspek *visual* dan *vocal public speaking* siswa semakin baik, dan ketika siswa dapat ber tanggung jawab atas tugasnya maka aspek *verbal* yaitu pembuatan materi dengan kata dan kalimat yang tepat, dapat terlaksana dengan benar.

Keberanian, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab tersebut tidak dapat berhasil secara instan dan cepat, namun memerlukan latihan dan pembiasaan secara konsisten. Untuk itu, diadakan kegiatan *muhadharah* sebagai salah satu bentuk latihan dan pembiasaan *public speaking* kepada siswa. Kemampuan *public speaking* seseorang bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dimulai sejak dini melalui pelatihan dan pembimbingan intensif.¹³ Menurut Herbert V. Prochnow pengembangan kemampuan dengan tahapan belajar sepanjang hidup, tahun demi tahun dan semakin lama maka semakin berbobot.¹⁴ *Pelatihan public speaking* secara intensif dan bertahap sejak dini akan bermanfaat semakin baik kepada kemampuan *public speaking* seseorang ketika dewasa nanti.

¹² Amiddanal Hikmah dan Risma Dwi Arisona, "Internalisasi Nilai Tanggung Jawab melalui Model “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Saintifik Problem Based Learning pada Pembelajaran Ips Terpadu," *JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3,no.3 (2023) :7.

¹³ Tri Sutrisno, et al, "Pelatihan Public Speaking Basic Kepada Siswa Kelas VI MI Dan SD Di Desa Gedungan Kabupaten Sumenep Melalui Metode Demonstrasi", *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 5, no.2 (2021), 360–72 (p. 361).

¹⁴ Muhammad Syahidin, Syamsul Alam, dan Nur Naninsih, *Becoming Master Public Speaking* (Jogjakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2022), 6.

Kemampuan *public speaking* siswa tersebut tidak didapatkan secara instan tapi melalui latihan *muhadharah* secara rutin. Dalam kegiatan *muhadharah* ini semua siswa dituntut secara aktif untuk mengikuti kegiatan *muhadharah* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Seluruh guru dan kepala madrasah terus berusaha dan bekerjasama untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan adanya pelatihan dan pembiasaan secara konsisten.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan *muhadharah*, mendeskripsikan manfaat kegiatan *muhadharah* untuk menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun. Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait kegiatan *muhadharah* untuk menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa, Adapun judul penelitian yang diambil adalah “Menumbuhkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan sebagaimana dalam identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini fokus pada menumbuhkan kemampuan *public speaking* melalui kegiatan *muhadharah* (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun. Penelitian ini berfokus pada pembahasan kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di MI An-Najihah Babussalam dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah dan fokus penelitian tersebut, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian penting yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun ?
2. Bagaimana manfaat kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan *public speaking* siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.?
3. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana diungkapkan diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.
2. Mendeskripsikan manfaat kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan *public speaking* siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah* dengan harapan kemampuan siswa dalam *public speaking* dapat terus tumbuh dan berkembang di era modern ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi maupun masukan serta sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan terkhusus untuk pendidikan siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa. Serta menambah wawasan pengetahuan mengenai peran guru dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi keilmuan dan bahan pertimbangan atau tolak ukur dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi peneliti tentang pentingnya *public speaking*. Terlebih di era modern saat ini, teknik *public speaking*

juga harus berkembang dan adaptif seiring kemajuan teknologi informasi.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan penulisan skripsi ini sehingga dapat dipahami secara runtut, maka dibutuhkan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian ini dikategorikan menjadi lima bab yang setiap bab terdiri dari sub bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara menyeluruh. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini mencakup landasan teori atau kajian teori, kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian, dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun yang berisikan, deskripsi umum latar penelitian yang memuat profil MI An-Najihah Babussalam, uraian data yang dimuat oleh data pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyajian data yang berisikan temuan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan *Public speaking*

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan merupakan sebuah kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dia sanggup melakukan apa yang seharusnya dia lakukan. Kemampuan juga merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu tindakan. Di sisi lain Robins mengatakan bahwa kemampuan bisa bersifat bawaan sejak lahir maupun dari hasil latihan atau praktek.¹⁵

Kemampuan juga dapat diartikan dengan kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan, serta wewenang. Jadi, kata kompetensi dari kata *competent* yang artinya seseorang yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai wewenang atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

¹⁵ Chaplin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 126.

Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan berbicara, kemampuan berbicara merupakan ketrampilan yang dapat diperoleh dengan latihan-latihan, asal mampu melawan dirinya dari kecemasan berkomunikasi, setiap orang dapat berbicara dengan baik di hadapan khalayak.¹⁶

b. Pengertian *Public speaking*

Istilah *public speaking* terdiri dari dua kata yaitu *public* dan *speaking*. *Public* artinya orang banyak, masyarakat umum, dan rakyat. *Speaking* artinya berbicara. Kamus Merriam-Webster mendefinisikan *Public speaking* sebagai “*The Act Or Skill Of Speaking To Ausually Large Group Of People*”. *Public speaking* merupakan tindakan atau keterampilan berbicara di depan sekelompok besar orang.

Laman Wikipedia mendefinisikan *public speaking* sebagai: “*The Process And Act Of Speaking To A Group Of People In A Structed, Deliberate Manner Intended To Inform, Influence, Or Entertain A Listening Audience.*” Atau dalam Bahasa Indonesia bisa dipahami “Sebuah proses dan berbicara kepada sekelompok orang secara terstruktur guna memberikan informasi, mempengaruhi, atau menghibur”.¹⁷

Sama halnya dengan keterampilan menari atau bernyanyi, ilmu *public speaking* atau berbicara di depan umum tidak lahir dari bakat

¹⁶ Asep Muhyiddin et.al, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 126

¹⁷ Rahma Santhi Zinaida dan Isnawijayani, *Dasar Public Speaking Sebagai Teknik Komunikasi Efektif* (Palembang : CV. Amanah, 2022), 31.

atau genetika, tetapi keterampilan yang bisa dilatih secara teratur dan tekun serta dapat membantu seseorang mahir *public speaking*. *Public speaking* tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi *public speaking* ini membutuhkan sebuah proses panjang yang membutuhkan waktu dan kesabaran, sebab karena pembiasaan akan semakin meningkat kemampuannya setelah berlatih, praktik, gagal, evaluasi dan praktik kembali.

c. Aspek – Aspek *Public Speaking*

Berdasarkan penelitian Dr. Albert Mehrabian, pelopor pemahaman komunikasi sejak tahun 1960-an sekaligus pengajar dan peneliti di University of California, Los Angeles menemukan istilah 3V yang merujuk kepada *vocal*, *verbal*, dan *visual*, secara sederhana, hasil penelitiannya mengenai 3V umumnya disampaikan sebagai berikut yakni¹⁸

1) *Verbal*/kata kata – Apa pesan yang dikatakan 7%

Salah satu kekuatan seorang *public speaker* adalah kekuatan bahasa/kata-kata. Ada beberapa hal yang perlu diamalkan sehingga kata-kata yang disampaikan oleh pembicara dapat menghipnotis dan mempertahankan perhatian audiens.

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku dan dipahami dengan mudah oleh audiens.

¹⁸ Ibid, 68.

- b) Membaca sebanyak mungkin referensi baik yang berhubungan dengan topik yang akan dibawakan ataupun referensi yang berhubungan tidak langsung karena membaca dan berbicara merupakan dua ketrampilan yang sangat penting digunakan dalam berkomunikasi.
 - c) Menguasai istilah-istilah asing yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dan berlatih untuk mengucapkannya.
 - d) Senantiasa berpikir positif¹⁹
- 2) Vokal / Intonasi – Bagaimana pesan itu dibunyikan 38%

Ketika membawakan sebuah presentasi, Teknik vokal sangat penting. suara anda adalah alat yang sangat fundamental untuk menunjukkan kepercayaan diri dan control sehingga anda bisa mengkomunikasikan apa yang anda maksudkan. Berikutnya akan diperkenalkan elemen-elemen dari Teknik vokal ini, di antaranya:

- a) Volume, yaitu kebulatan suara dan nada suara.
- b) *Pitch* dan Intonasi, *pitch* adalah ketepatan dalam menjangkau nada. Nada yang false biasanya disebabkan oleh lemahnya “*control pitch*”. Sedangkan intonasi atau nada bicara merupakan tinggi rendahnya nada suara, irama bicara, atau alunan nada.
- c) *Speech Rate*, merupakan seberapa cepat anda berbicara.

¹⁹ Ibid, 93.

- d) *Pauses*, dalam *public speaking*, *pauses* atau jeda bukan semata-mata “diam” namun “diam” yang dimaksud disini sengaja dilakukan agar memberikan kesan bagi audiens.
- e) *Dialect (Language Variation)*, Memastikan menggunakan dialek atau ragam bahasa yang dapat dipahami oleh audiens.
- 3) *Visual/ bahasa tubuh* – Bagaimana penampilan pembicara 55%

Visual memiliki peran yang paling besar berdasarkan teori albert Mehrabian. *Visual* merujuk kepada apa yang tampak oleh audiens pada diri seorang pembicara. Seperti pakaian, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dll.²⁰ Audience menyukai kesan pertama yang menarik dan bagus selain itu, mereka juga percaya kepada pembicara apabila penampilannya menarik, gerak tubuhnya menyakinkan, dan penggerakannya lancar dan memiliki kelengkapan aksesoris yang lengkap, dan banyaknya peralatan yang digunakan seperti LCD, speaker dan remote presenter.²¹

d. Metode *Public speaking*

Beragam metode yang umum digunakan oleh *public speaker* dibagi menjadi empat jenis *public speaking*, yakni:²²

1) *Ad libitum/improtu*

Public speaking secara tiba-tiba berbicara. Pada situasi ini, tidak memerlukan persiapan terlebih dahulu. Dalam dunia

²⁰ Ibid, 93.

²¹ Tubagus Wahyudi, *The Secret of Public Speaking Era Konseptual* (Jakarta : BBC Publisher), 147.

²² ibid, 31.

penyiaran, *ad libitum* artinya berbicara tanpa naskah (script). Ini adalah cara berbicara yang alami dan efektif ketika menyampaikan sebuah pesan yang ingin disampaikan.

2) *Manuscript / reading complete text.*

Public speaking dengan membacakan teks pidato yang sudah disiapkan. Umumnya digunakan oleh pejabat negara atau pemberi sambutan pada suatu acara resmi/formal. *Public speaking* seperti ini lebih mengesankan, tetapi pesan yang disampaikan harus sesuai dengan textbook, tidak bisa berimprovisasi.

3) *Memoriter/memorizing.*

Public speaking dengan menghafalkan naskah pidato. Memo sering kali dapat dilihat di teleprompter maupun catatan kecil.

4) *Extempore/using note.*

Public speaking dengan menggunakan catatan, pointer, garis besar materi (outline), atau slide materi yang ditampilkan di layar melalui infocus atau LCD Projector. *Public speaking* ini dianggap sebagai cara *public speaking* yang sangat baik karena memungkinkan kita bebas berimprovisasi, menjaga kontak mata, berkomunikasi lebih mudah, dan pembicaraan “terstruktur” dengan materi yang sistematis dalam catatan/makalah/slide.²³

²³ Ibid,34.

e. Strategi dan Persiapan *Public speaking*

Tugas dari seorang *public speaker* yaitu mengkomunikasikan gagasannya pada pendengar dan ide tersebut dapat mempengaruhi perilaku pendengar. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan maksimal sebelum berbicara di hadapan publik. Strategi dan persiapan itu di ringkas menjadi empat poin, yakni:

1) Pengenalan audien

Pengenalan audien bisa membantu pemilihan materi, penyusunan, dan cara menyajikan materi tersebut secara jelas dan tepat. Karena, wawasan pengetahuan kita tentang publik dapat lebih konkret. Agar bisa mengenali calon pendengar, terdapat faktor umum dan khusus, yang perlu dipertimbangkan, seperti:

a) Faktor umum

Jumlah pendengar, kelompok umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, aspek sosial-politik-ekonomi, dan adat budaya.

b) Faktor khusus

- Memperhatikan motivasi penonton untuk datang
- Memperhatikan tingkat pengetahuan penonton
- Memperhatikan kemungkinan balasan atau sikap penonton

2) Pengorganisasian materi

Bertambah luasnya informasi yang didapatkan, bertambah baik pula rancangan materinya. Terdapat hal yang perlu dipertimbangkan, diantaranya:

- a) Mencari tahu informasi yang dibutuhkan.
- b) Mencari tahu asal informasi tersebut.
- c) Pilih informasi spesifik dari berbagai kumpulan yang telah didapatkan.
- d) Penyusunan struktur materi.

3) Pengenalan tempat

Pembicara yang baik, perlu mengetahui lebih dulu lokasi dimana mereka hendak berbicara. Terdapat hal yang perlu dipertimbangkan, diantaranya:

- a) Hadir minimal satu jam sebelum acara dilaksanakan dan pantau kondisi fisik secara keseluruhan
- b) Memposisikan diri ketika hendak berbicara
- c) Memperhatikan baik di dalam maupun di luar ruangan
- d) Memperhatikan perlengkapan maupun kebutuhan saat akan berbicara, misalnya kelengkapan audio *visual*

4) Penampilan fisik

Pendengar sering membuat penilaian untuk memperoleh kesan awal dari pembicara. Maka dari itu, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dengan secara detail, diantaranya :

- a) Kerapihan, kebersihan, dan kepantasan berpakaian
- b) Penampilan fisik, seperti cara berdiri yang santai tetapi berdiri tegak.
- c) Kaki rapi dan kelihatan sopan

- d) Kondisi tangan santai dan dapat melaksanakan gerakan-gerakan yang seproporsional mungkin
- e) Ekspresi muka tampak yakin namun tidak tegang²⁴

f. Manfaat *Public speaking*

Kemampuan *public speaking* sangat penting. Manfaat meningkatkan keterampilan berbicara di hadapan umum. Berikut manfaat *public speaking* :

- 1) Rasa kepercayaan diri yang meningkat
- 2) Keterampilan penelitian yang semakin baik
- 3) keterampilan deduktif yang semakin kuat
- 4) Kemampuan untuk mengadvokasi penyebab.²⁵
- 5) *Public speaking* dapat membantu untuk menjadi lebih berpengetahuan,
- 6) Mengembangkan ketrampilan berpikir kritis,
- 7) Menyempurnakan keterampilan *verbal* dan *nonverbal*,
- 8) Mengatasi rasa takut berbicara di depan umum.²⁶

g. Topik dan Tujuan *Public speaking*

Pada hakikatnya, *public speaking* merupakan suatu presentasi yang ditampilkan secara langsung kepada penonton dengan topik dan maksud tertentu. Topik-topik yang dibahas dalam *public speaking*

²⁴ Ibid,36.

²⁵ Anna Gustina Zainal, *Public speaking (Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum)* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022), 8.

²⁶ Fatchul Mu'in dan Rusma Noortyani, *Keefektifan Berbicara Pendekatan Teoretis Dan Praktis* (Yogyakarta: K-Media, 2022), 75.

biasanya selaras dengan tujuan *public speaking*. Tujuan *public speaking* adalah:

1) Menyampaikan informasi

Menyampaikan informasi merupakan tujuan dasar dalam berkomunikasi, khususnya *public speaking*. Informasi yang diberikan dapat berbentuk kebijakan, program, proyek, ide, pemikiran, hasil penelitian, maupun instruksi.

2) Mempengaruhi

Tujuan *public speaking* yang sama pentingnya yaitu untuk mempengaruhi dan mengubah pemikiran serta tindakan audiens. Pembicara yang ahli adalah yang mampu mempengaruhi khalayak umum untuk mengikuti pemikiran-pemikiran yang diungkapkan dalam materi tersebut. Hal ini yang diartikan sebagai komunikasi efektif.

3) Menyampaikan pendapat

Tujuan lain dari *public speaking* yaitu menyampaikan gagasan yang selaras dengan pendapat pembicara. Seseorang bisa lebih gampang menyampaikan gagasan ketika sudah bisa mempengaruhi pemikiran audiens serta mengubah cara berpikir pembicara. *Public speaking* bisa dipakai untuk mengendalikan situasi dan suasana. Misalkan saja, suasana pertemuan yang mulanya sepi berubah meriah sebab ada pembicara yang bisa meramaikan suasana dengan cerita, materi, maupun cara penyampaiannya.

4) Memotivasi

Tujuan terbaik dari *public speaking* adalah memotivasi penonton ke arah yang lebih positif.

5) Menghibur

Sebagian besar orang suka dihibur. Hal ini lah, alasan kenapa *public speaking* sekarang sering digunakan untuk menghibur masyarakat umum. Kamu dapat melihat semakin marak acara televisi yang mempertontonkan acara hiburan misalnya lawak, talk show dan pertunjukan komedi.

2. **Muhadharah**a. **Pengertian Muhadharah**

Julukan kegiatan ini, tidak sama di beberapa sekolah maupun madrasah, ada yang disebut khitabah yang berarti ceramah, ada yang menyebut *muhadharah* berarti menghadiri bersama-sama untuk mendengarkan ceramah, tetapi pada tingkat dasar dewasa ini dikenal dengan da'i cilik. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan menyampaikan dakwah di muka umum.

Muhadharah berawal dari kata yang berarti “hadir”, sebagai *mashdar mim* yang artinya “ceramah” atau “pidato”²⁷. Pidato adalah “suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam”.²⁸ Pidato merupakan teknik menggunakan kata-kata maupun

²⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), 294.

²⁸ Yunus Hanis Syam, *Kiat Sukses Berpidato* (Yogyakarta: Medi Jenius Lokal, 2004), 7.

bahasa dengan efektif. Hal ini berarti keterampilan atau keahlian dalam pemilihan kata dapat berpengaruh pada komunikasi sesuai dengan keadaan komunikasi itu. Saat berpidato ada tiga hal yang sangat penting, yakni komunikator, pesan, dan komunikan.²⁹ Komunikator yaitu pihak yang berperan sebagai pengirim pesan (pembicara), pesan yaitu pokok permasalahan atau pokok bahasan, sedangkan komunikan yaitu pihak yang berperan sebagai penerima pesan dari komunikator (pendengar). Oleh karena itu, bisa dinyatakan bahwa berpidato adalah perbuatan menyampaikan pesan dari pembicara kepada pendengarnya.³⁰

b. Tujuan *Muhadharah*

Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan pada waktu tambahan diluar kegiatan belajar. Kegiatan ini dilaksanakan supaya memudahkan siswa mewujudkan potensinya, serta membantu menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa. Penerapan *muhadharah* ini bertujuan mengajarkan siswa supaya:

- 1) Membantu siswa berpidato dan berceramah dengan baik dan benar
- 2) Agar siswa memiliki rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum
- 3) Membantu siswa menumbuhkan kesadaran beragama.
- 4) Pelatihan mengamalkan ajaran islam.
- 5) Terbiasa berbicara di hadapan banyak orang

²⁹ Wiyanto, *Terampil Pidato* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 43.

³⁰ Reni Dwi Jayanti, *Dahsyatnya Pidato Praktek Public Speaking dan Master of Ceremony (MC) yang dahsyat* (Jakarta: Media Books, 2012), 9

- 6) Terbiasa memiliki akhlak mulia
- 7) Mengajarkan Al-Quran.

c. Jenis *Muhadharah*

Manfaat dari pidato banyak dan berbagai macam, manfaat yang umum kita ketahui yaitu memberi informasi, memberi hiburan, menakutkan dan memberikan instruksi atau petunjuk. Beberapa jenis-jenis pidato *muhadharah* seperti:

1) Khutbah

Berbicara di depan umum khususnya berguna untuk menyampaikan wejangan keagamaan berupa pidato sepihak, pendengar cukup mendengarkan.

2) Propaganda

Berbicara di depan umum dengan mengkomunikasikan gagasan dan berupaya menakutkan khalayak atas gagasan dan pemikiran tersebut.

3) Kampanye

Berbicara di hadapan umum untuk golongan tertentu (partai) lewat cara mempengaruhi publik atas dasar tujuan tertentu.

4) Penerangan

Berbicara di hadapan khalayak umum untuk menjelaskan suatu hal, seperti program, permasalahan, pembangunan dan lain-lain.

5) Agitasi

Berbicara di hadapan khalayak bertujuan agar membangkitkan semangat massa.

6) Orasi ilmiah

Berbicara di hadapan khalayak umum, terkhusus pada kalangan ilmiah, disampaikan oleh para ahli melalui bahasa teoritis, ilmiah dan rasional.

7) Reportase

Berbicara di hadapan khalayak umum sebagai bentuk pelaporan mengenai sesuatu peristiwa secara terbuka.³¹

d. Langkah-Langkah Persiapan *Muhadharah*

Langkah-langkah mempersiapkan pidato terdiri dari 3 hal, yakni persiapan fisik, persiapan mental dan persiapan materi. Ketiga bentuk persiapan tersebut tetap saling berkaitan secara runtut. Anwar berpendapat bahwa persiapan pidato terdiri dari tiga hal yaitu persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi.

1) Persiapan fisik

Persiapan fisik merupakan berbagai upaya yang dilaksanakan demi menjaga tubuh tetap dalam kondisi prima (sehat). Persiapan tersebut bermanfaat signifikan terhadap penampilan seseorang ketika berbicara di muka umum.

2) Persiapan mental

Persiapan mental (kejiwaan) yaitu berbagai upaya dengan tujuan agar membangkitkan sikap berani serta rasa percaya diri guna menimbulkan rasa mampu saat berbicara dalam forum

³¹ Rachman Hakim, *Kiat Jitu Mahir Pidato* (Yogyakarta : Shira Media, 2010), 9-10.

(publik). Persiapan mental sangat diperlukan terutama untuk seorang komunikator pemula ketika akan menjadi penceramah/pembicara atau seorang yang memiliki keraguan untuk menyampaikan sesuatu pokok bahasan selaras dengan anjuran pihak penyelenggara acara.

3) Persiapan materi

Persiapan materi adalah upaya penguasaan materi untuk disampaikan ketika forum dengan runtut, teratur, luas, dan menyeluruh. Biasanya, mereka yang menjadi pembicara di forum pertemuan selalu mempersiapkan materi yang akan ditampilkan dengan sangat matang. Jika dicermati, nyatanya sebagian dari mereka cuma mempersiapkan materi sekedarnya saja, tanpa upaya mempelajari materi dengan runtut, luar dan dalam. Terkadang materi yang tersedia (meskipun sangat minim) tidak juga dikuasai semuanya.³²

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian sebelumnya tentang permasalahan yang kelak akan dikaji. Dalam menentukan judul skripsi maka peneliti harus melakukan telaah penelitian terdahulu untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian yang telah kita lakukan. Tidak ditemukan penelitian

³² Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan," *Jurnal Pesona 1*, no.1 (2015) : 32.

terdahulu yang sudah membahas judul ini, tetapi terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir mirip. Diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Azimah Kusuma Ati tahun 2020 dengan judul “Peran *Muhadharah* dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa di MI Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di MI Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo; (2) Mengetahui manfaat kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MI Ma’arif Polorejo yaitu siswa berpidato didepan teman temanya dengan menggunakan materi bertema bebas dengan dipandu oleh pembawa acara dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur’an dan sholawatan dilanjutkan dengan pidato dan terakhir diisi sambutan dan doa oleh guru. (2) Sebelum diadakan kegiatan *muhadharah* kemampuan komunikasi siswa rendah setelah diadakan kegiatan *muhadharah* serta latihan-latihan yang diberikan oleh guru kemampuan komunikasi dan keberanian siswa meningkat.³³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kegiatan *muhadharah* di Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian

³³ Azimah Kusuma Ati, "Peran *Muhadharah* dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa Di MI Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo, " (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2020).

terdahulu berfokus pada kemampuan berkomunikasi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada kemampuan *public speaking* siswa. Dalam penelitian terdahulu memiliki dua tujuan penelitian saja yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan mengetahui manfaat kegiatan *muhadharah*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tiga tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, mengetahui manfaat kegiatan *muhadharah* dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Ayu Berliani tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* untuk Mengembangkan Kemampuan *Public speaking* Siswa di Smp Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadharah* yang ada di SMP Al Islam Kartasura untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo prosesnya terdiri dari pembagian tugas dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari sabtu. Durasi kegiatan adalah 30 menit dan dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Terdapat pembagian kelompok nama-nama siswa yang akan tampil dalam setiap minggu yang dipilih oleh guru. Tema yang ditampilkan saat di depan kelas ditentukan oleh guru. Kemudian naskah yang sudah dibacakan siswa oleh guru agar disimpan oleh siswa. Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan

kegiatan *Muhadharah* dapat mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa serta melatih tanggung jawab siswa dalam membuat naskah pidato sendiri dan percaya diri untuk berani tampil didepan kelas.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kegiatan *muhadharah* dan *public speaking* siswa.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitian dan tujuan penelitian. Dalam penelitian terdahulu objeknya Sekolah Menengah Pertama, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya adalah Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian terdahulu hanya memiliki satu tujuan penelitian saja yaitu mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadharah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tiga tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, mengetahui manfaat kegiatan *muhadharah* dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mutiah Qonitah tahun 2021 dengan judul “Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁴Annisa Ayu Berliani, "Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di Smp Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi, IAIN, Surakarta, 2017).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audien dan adanya hiburan. (2) Kegiatan ini dapat melatih *public speaking* santri hal ini dapat dilihat dari kemampuan santri berbicara di depan umum yang dilakukan dimasyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi.(3) Adapun faktor yang menjadi pendukung Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *public speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.: 1). Adanya Peraturan. 2). Berhasilnya Pembelajaran di Kelas. Faktor yang menjadi penghambat: 1). Kurangnya Motivasi Ekstrinsik. 2). Sarana yang Kurang Mendukung. 3). Kemampuan Berbahasa yang Berbeda.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kegiatan *muhadharah* dan *public speaking* siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitian dan jenis penelitian. Dalam penelitian terdahulu objeknya Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya adalah siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun. Dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

³⁵ Mutiah Qonitah, "Implementasi *Muhadharah* Dalam Melatih Public Speaking Santri Di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Serdang Bedagai" (Skripsi, UIN, Sumatera Utara, 2021).

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Tanwirul Qulub tahun 2022 dengan judul “Pengelolaan Program *Muhadharah* Dalam Membangun Kemampuan *Public speaking* Pada Ma’had Bahrul Fawaid Di Man 1 Lamongan”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Diperlukan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid karena di era globalisasi saat ini, kemampuan komunikasi menjadi sangat penting. Program *Muhadharah* dapat menjadi penunjang dan pengembangan kemampuan *public speaking* santri, sehingga santri dapat berbicara secara terstruktur dan terarah dengan baik. 2) Pengelolaan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid Pengelolaan program *muhadharah* di Ma’had Bahrul Fawaid meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, dan pelaksanaan. Tahapan perencanaan meliputi pembagian kelompok, penentuan jadwal, dan pembuatan tema. Kegiatan *muhadharah* di ma’had Bahrul Fawaid dilaksanakan secara rutin setiap minggu sekali yaitu pada hari Selasa yang dimulai ba’da Jamaah Sahalat Isya’. 3) Faktor penghambat program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid dapat berasal dari internal santri dan eksternal santri. Faktor internal meliputi karakter santri yang beragam dan mempengaruhi minat dan bakat santri, serta rasa takut dan malu karena kurang percaya diri dalam kemampuan berbicara. Faktor eksternal meliputi rasa malu dan takut karena banyaknya audiens, perilaku kurang sopan dari audiens, serta kesalahan saat berpidato yang dapat menimbulkan rasa malu pada santri yang bertugas saat itu. Faktor pendukung program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid adalah pendekatan pengurus kepada santri yang

canggung dan takut untuk menjadi petugas *Muhadharah*, memberikan motivasi dan semangat agar lebih percaya diri, serta dukungan dari keluarga, teman, dan pengurus. Dengan adanya faktor pendukung ini, santri dapat lebih termotivasi dan merasa lebih nyaman saat tampil di depan publik dalam kegiatan *Muhadharah*.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kegiatan *muhadharah* dan *public speaking* siswa. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu objeknya Ma'had Bahrul Fawaid di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

5. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Putri tahun 2019 dengan judul “*Muhadharah* Santri dan Kemampuan *Public speaking* (Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kab. Tangerang)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *muhadharah* santri dan kemampuan *public speaking* (Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqin Cadas).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* termasuk yang wajib diikuti oleh seluruh santri, pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali pada malam minggu, pelaksanaan ini dapat dikatakan berhasil karena dilihat dari *public speaking* santri setelah lulus dari

³⁶Muhammad Tanwirul Qulub, "Pengelolaan Program *Muhadharah* Dalam Membangun Kemampuan *Public speaking* Pada Ma'had Bahrul Fawaid Di MAN 1 Lamongan," (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022).

pesantren cukup baik, bisa dibuktikan dari alumni santri Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien cadas kabupaten Tangerang banyak yang menjadi pendakwah dan aktivis baik di kampus atau di masyarakat walaupun ada beberapa siswa yang masih belum mencapai target tidak terlalu banyak.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kegiatan *muhadharah* dan *public speaking*.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitian dan tujuan penelitian. Dalam penelitian terdahulu objeknya santri Pondok Pesantren Modern pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian terdahulu, hanya memiliki satu tujuan penelitian saja yaitu mengetahui bagaimana *muhadharah* santri dan kemampuan *public speaking*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tiga tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, mengetahui manfaat kegiatan *muhadharah* dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

C. Kerangka Pikir

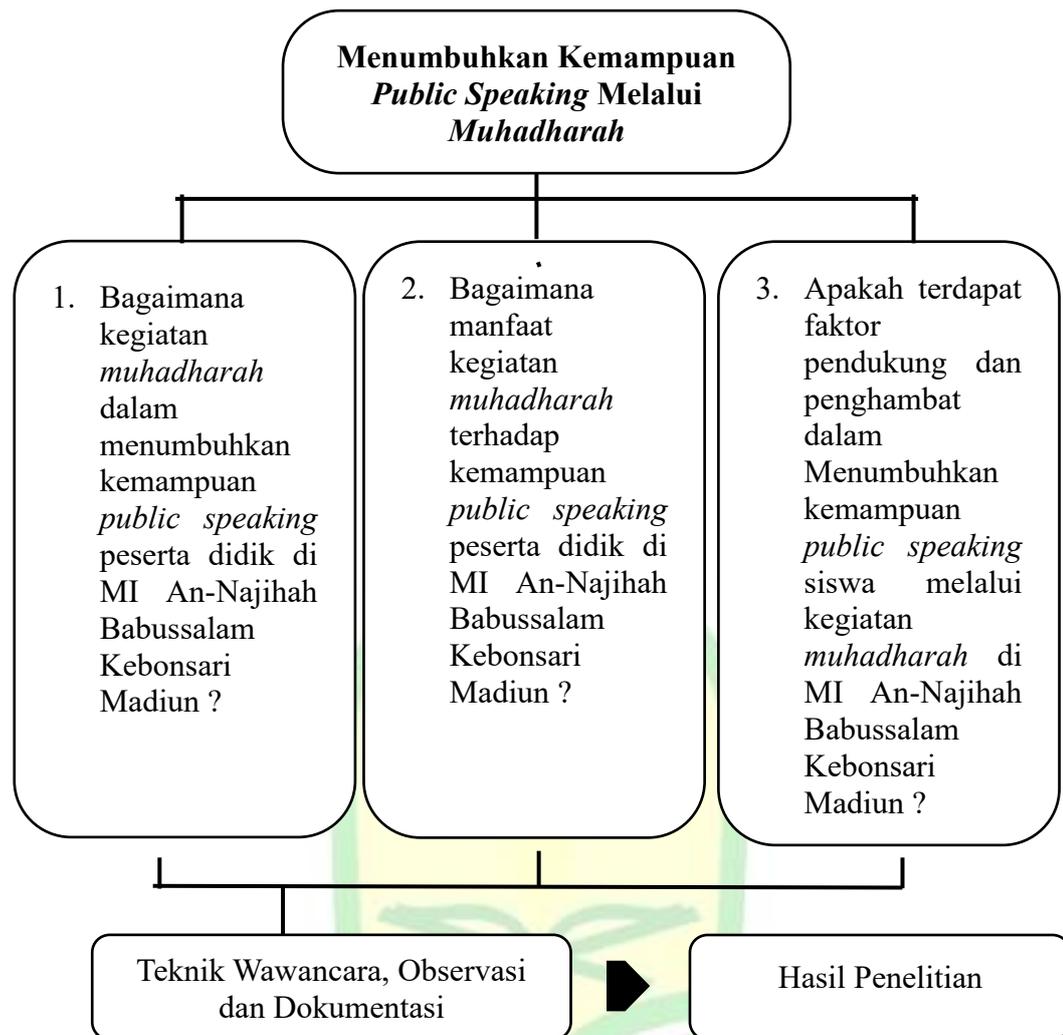
Kemampuan *public speaking* sangatlah penting untuk meraih kesuksesan dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷Anisa Putri, " *Muhadharah* Santri Dan Kemampuan Public speaking (Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kab . Tangerang)," (Skripsi, IIQ, Jakarta, 2019).

Keterampilan berbicara yang bagus dapat menumbuhkan citra dan rasa hormat orang lain. Bahkan di area sekitar seperti sekolah maupun masyarakat. Skill *public speaking* ini tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi juga bisa merupakan bawaan sejak lahir yang harus diasah dan dikembangkan.

Di zaman milenial seperti saat ini, kemampuan *public speaking* tidak cuma berasal dari pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan yang diminati siswa. Tumbuhnya kemampuan *public speaking* ini tentu dipengaruhi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Kegiatan *muhadharah* ini bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar berani ketika maju di depan kelas atau di hadapan umum nantinya.

Di hadapan khalayak umum semua orang bisa jika hanya sekedar berbicara namun tidak semua orang dapat mengetahui seni atau teknik berbicara yang baik dan benar. Apalagi saat menjadi pusat perhatian dalam suatu acara yang resmi maupun tidak resmi. Metode pengungkapannya pun perlu berbagai teknik yang harus dikuasai dan memerlukan latihan. Oleh karena itu, melalui kegiatan *muhadharah* siswa akan mendapatkan pelatihan agar bisa menumbuhkan kemampuan *public speaking* nya, dengan baik dan lancar. Berikut kerangka berfikir pada penelitian ini dengan bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan upaya mendalami dan menyelidiki masalah dengan penggunaan metode kerja ilmiah secara teliti dan akurat agar data dapat dikumpulkan, diolah, dan dianalisis serta menyimpulkannya dengan sistematis objektif demi pemecahan masalah maupun pengujian hipotesis sehingga diperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk manusia³⁸. Berdasarkan rumusan masalah dan obyek penelitian peneliti menggunakan pendekatan deskriptiv kualitatif.

Metodologi Penelitian pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti kondisi alami, peneliti menjadi instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif. Hasil dari penelitian ini lebih mengedepankan makna dibandingkan generalisasi³⁹. Alasan pemilihan pendekatan ini sebab penelitian tersebut fokus dalam pendiskripsian mendetail dan mendalam terkait gambaran situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu studi kasus (*case study*) yakni strategi penelitian saat peneliti mengkaji dengan cermat suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, maupun sekumpulan individu⁴⁰.

³⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 2.

³⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 81.

⁴⁰ Ahmad Mustamil Khoiron, Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 8.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lincoln dan Guba mengartikan lokasi penelitian menjadi “*focus determined boundary*” menurut harfiah berarti “batas yang ditentukan oleh fokus atau objek penelitian”.⁴¹ Oleh karena itu, bisa diperoleh arti bahwa fokus penelitian mengimplikasikan mengenai batas penelitian yang hendak ditentukan.

Pada penelitian lapangan ini batas yang ditentukan yakni secara geografis dan demografis di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun. Letak Madrasah Ibtidaiyah ini berada di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Peneliti tertarik meneliti disini sebab ingin mempelajari terkait peran *Muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI An-Najihah Babussalam kemampuan *public speaking* siswa belum cukup baik, sebagian dari mereka tidak mempunyai keberanian serta kurang percaya diri untuk tampil di hadapan umum. Adapun pertimbangan lainya karena keterbukaan warga sekolah dari kepala sekolah, bapak dan ibu guru serta peserta didik terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Dan kondisi lokasi yang mudah dijangkau untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

⁴¹ Santosa, Riyadi, *Draf Buku Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. (Solo: UNS Press, 2014),47

2. Waktu penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun dari mulai izin penelitian pada tanggal 2 Oktober 2023 secara tatap muka, dilanjutkan pengambilan data pada tanggal 3 Februari 2024, pengambilan data wawancara dilakukan pada tanggal 7 februari 2024 dan pengambilan data observasi pada tanggal 17 Februari 2024. Proses-proses tersebut digunakan untuk kepentingan kegiatan *muhadharah* yang dilakukan siswa sebagai upaya menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa di MI An-Najihah Babussalam tahun ajaran 2023/2024 dengan keutuhan data yang berkaitan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian Kualitatif

Data penelitian adalah keseluruhan kerangka seseorang yang menjadi narasumber ataupun yang bersumber dari dokumen, dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk kerangka lainya yang berguna untuk kebutuhan penelitian. Terdapat dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menelusuri keseluruhan data terkait dengan rumusan masalah khususnya mengenai menumbuhkan kemampuan *public speaking* melalui kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Madiun. Untuk mendapatkan data kualitatif tersebut bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, angket/kuisisioner terbuka

atau dengan *focus group discussion*.⁴² Data kualitatif penelitian ini yaitu deskripsi umum obyek yang diteliti mencakup sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi serta tujuan, dan prestasi siswa MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

2. Sumber Data

Arikunto menjelaskan sumber data dalam suatu penelitian sebagai subjek asal perolehan data. Data tersebut dibagi menjadi dua bagian berdasarkan metode perolehannya yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan dan diakumulasikan oleh peneliti langsung dari sumber datanya.⁴³ Sumber primer dan teknik pengumpulan data sebagian besar melalui observasi berperan dan wawancara mendalam. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara bersama kepala madrasah, guru pembimbing *muhadharah*, guru kelas dan siswa beserta data hasil observasi. Untuk memperoleh data primer peneliti akan mewancarai sumber data/informan terkait *public speaking* dalam kegiatan *muhadharah*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dengan cara tidak langsung dari objek penelitian. Penelitian ini memakai data siap pakai yang telah dikumpulkan dari pihak lain melalui beberapa cara maupun

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 34.

⁴³ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif :Tahap Pengumpulan Data," *Jurnal Penelitian Mitita* 1, no.3 (2023) : 36.

metode.⁴⁴ Penelitian ini bersumber pada data-data dokumen MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling strategis ketika penelitian, sebab tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Metode pengumpulan data berikut ini akan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan untuk menjawab fokus penelitian :

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan data yang digunakan peneliti supaya mendapatkan informasi dari seseorang tentang pokok penelitian dengan langsung (tatap muka) sehingga dapat memperoleh informasi terperinci dan mendalam.⁴⁶ Wawancara awal akan dilaksanakan dengan terstruktur yang bertujuan agar memperoleh pembahasan ataupun informasi terperinci dan menyeluruh terhadap pendapat responden mengenai menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan cara mengamati dan mencatat gejala-

⁴⁴ Annisa Rizky Fadilla. "Literature Review Analisis Data Kualitatif : Tahap Pengumpulan Data." *Jurnal Penelitian Mitita* 1, no. 3 (2023) : 36.

⁴⁵ *ibid*, 142.

⁴⁶ Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan Jenis, *Metode Dan Prosedur* (Jakarta : Kencana, 2015), 263.

gejala yang diteliti.⁴⁷ Observasi ataupun pengamatan langsung dilaksanakan untuk pengamatan dan pencatatan hal-hal terkait penelitian di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun terkait dengan kemampuan *public speaking* siswa pada kegiatan *muhadharah*.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi ialah pencatatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen meliputi tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang⁴⁸. Dokumentasi ini diperlukan untuk melengkapi data yang didapatkan melalui hasil wawancara serta observasi yang berasal dari dokumen maupun rekaman.

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif merupakan dokumen terkait fokus penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data. Dokumen tersebut meliputi foto ataupun gambar yang didapatkan saat pengambilan foto ketika kegiatan *muhadharah*, maupun wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan meninjau maupun proses analisis berbagai dokumen yang di buat oleh subjek sendiri ataupun pihak lain mengenai subjek tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian secara sistematis data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam beberapa kategori,

⁴⁷ *ibid*, 147.

⁴⁸ *ibid*, 149.

menguraikannya menjadi unit-unit, mensintesisnya, menyusun ke dalam pola, pemilihan hal-hal penting dan yang perlu dipelajari, serta menarik kesimpulan yang gampang dimengerti oleh diri mereka sendiri maupun pihak lain lain.⁴⁹ Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁵⁰

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang mendalam.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola,

⁴⁹ ibid,169.

⁵⁰ Feny Rita Fiantika et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70.

mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain-lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Dalam hal ini peneliti meringkas, memilih pokok-pokok seluruh data yang sudah ditemukan di lapangan tentang pertumbuhan kemampuan *public speaking* pada kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam dan selanjutnya disajikan pada bentuk deskripsi singkat dalam sebuah laporan akhir penelitian, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Supaya data penelitian kualitatif bisa memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah, maka harus duji keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif diantaranya dengan tahapan meningkatkan pengamatan dengan tekun dan triangulasi⁵¹.

⁵¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

1. Meningkatkan pengamatan dengan tekun

Ketekunan pengamatan adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan “Seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. “Ketekunan” adalah sikap mental yang diikuti dengan ketelitian dan keteguhan ketika melaksanakan pengamatan agar mendapatkan data penelitian. Yang dimaksud “Pengamatan”, adalah proses kompleks, yang melibatkan proses biologis (mata, telinga) dan proses psikologis (kemampuan beradaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat)

Meningkatkan ketekunan artinya melaksanakan pengamatan yang cermat dan berkelanjutan. Peningkatan ketekunan, memungkinkan peneliti untuk mengkaji ulang data yang ditemukannya, selain memberikan gambaran data secara lebih akurat dan sistematis terkait apa yang diamati. Sebagai modal awal peneliti untuk meningkatkan ketekunannya yaitu peneliti bisa membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian atau dokumen terkait temuan yang diamati. Dengan membacanya maka wawancara peneliti dapat menjadi lebih lengkap dan tajam, sehingga bisa dipakai untuk memeriksa apakah data yang ditemukan tersebut benar/dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data melalui beberapa sumber dengan cara dan waktu yang berbeda, dan dijelaskan berikut ini:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan meninjau data yang sudah dikumpulkan melalui berbagai sumber. Misalnya saja ketika ingin mengetahui kemampuan *public speaking* siswa, peneliti melakukan wawancara tidak hanya pada siswa yang sedang melaksanakan tugas *muhadharah* tersebut, tetapi juga melakukan wawancara, guru pendamping, guru kelas dan seterusnya. Dari ketiga data tersebut dapat di deskripsikan, diklasifikasikan, pendapat mana yang sama, dan pendapat mana yang berbeda serta mana data paling spesifik diantara ketiganya, untuk kemudian ditarik kesimpulan, selanjutnya meminta kesepakatan diantara ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Contohnya, data didapatkan melalui wawancara, selanjutnya dicek lagi melalui observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Hal yang sering mempengaruhi kredibilitas data adalah waktu.

⁵²Ketika data hasil wawancara dikumpulkan saat pagi hari ketika

⁵² ibid,95.

narasumber masih segar. Lebih dapat diandalkan sehingga lebih sedikit masalah dan lebih valid datanya.⁵³

G. Tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian adalah suatu proses yang telah dirancang dalam melakukan penelitian, tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah proses yang perlu dilalui peneliti ketika melakukan aktivitas penelitian di lapangan. Tahapan pra-lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, mengurus izin pelaksanaan penelitian pada lokasi tersebut, melaksanakan observasi lapangan, mempersiapkan perlengkapan penelitian dan menerapkan etika saat melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah suatu tahapan yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi tempat penelitian berlangsung. Tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian yakni memahami latar penelitian, mempersiapkan diri memasuki lapangan dan berpartisipasi dalam pengumpulan data ketika berada di lapangan. Dalam hal ini hendaknya dapat memilih informan yang akan menjadi fokus penelitian, sehingga observasi dan pengumpulan data dapat dilakukan selaras dengan tema penelitian.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 270-274.

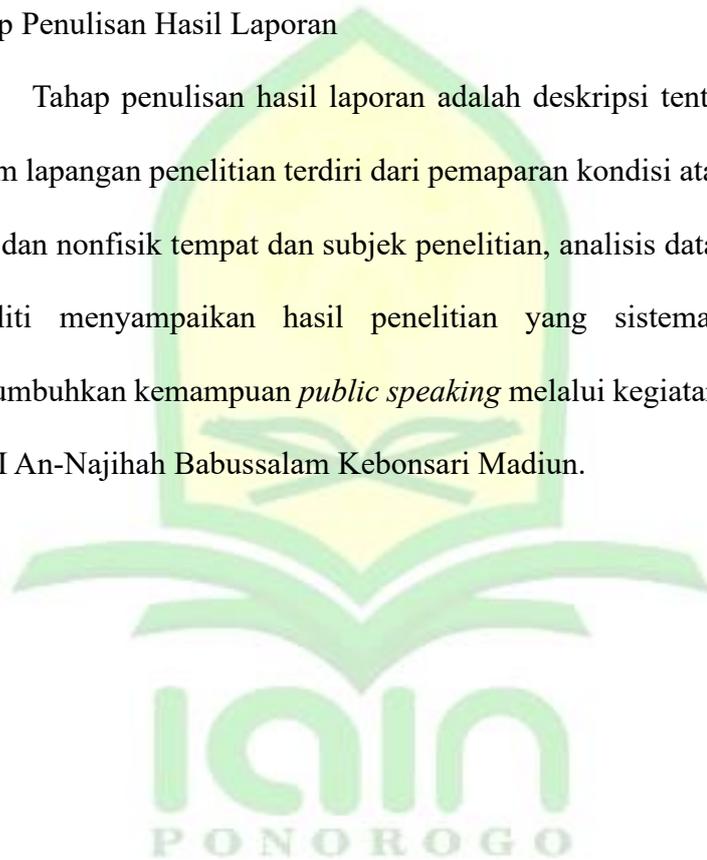
⁵⁴ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2008), 87.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis ialah tahap yang terjadi setelah data-data yang ada di lapangan terkumpul. Pada tahap ini bisa ditempuh dengan cara analisis keseluruhan data yang diperoleh selama melakukan penelitian lapangan, setelah itu, peneliti bisa memperoleh simpulan hasil penelitian tersebut dengan bentuk hasil penelitian.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Tahap penulisan hasil laporan adalah deskripsi tentang gambaran umum lapangan penelitian terdiri dari pemaparan kondisi ataupun keadaan fisik dan nonfisik tempat dan subjek penelitian, analisis data. Tahapan ini, peneliti menyampaikan hasil penelitian yang sistematis mengenai menumbuhkan kemampuan *public speaking* melalui kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

MI An-Najihah Babussalam adalah suatu Yayasan yang dinaungi Pondok Modern Babussalam Sendiri, MI An-Najihah Babussalam adalah wujud kemajuan tahun kedelapan Pondok Modern Babussalam yang berdiri pada 26 Juni 1986. Atau tepatnya MI An-Najihah didirikan pada tahun 1992 oleh pimpinan pondok (Alm) KH. Hadi Martoyo ,BA beliau adalah alumni Gontor yang bercita cita gigih membangun pondok ditempat tinggalnya dengan tekad dan keyakinan yang kuat kepada Allah. Dengan kemajuan dari tahun-ketahun berdirinya MI An-Najihah Babussalam di respon baik oleh masyarakat kala itu, terbukti banyaknya pendaftar yang mendaftarkannya di MI Babussalam. Selain MI, Pondok Modern Babussalam juga melaksanakan jenjang Pendidikan TK, MTs dan MA. Para pengajar di MI An-Najihah Babussalam pun kebanyakan dari alumni pondok pesantren Babussalam sendiri. Jadi, kurikulum agamanya adalah kurikulum yang telah di programkan oleh kementrian agama dipadukan dengan kurikulum pesantren (KMI). Berdirinya MI An-Najihah Babussalam dilatar belakangi oleh Visi,Misi dan Tujuan Sekolah MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

2. Letak geografis MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Letak geografis MI An-Najihah Babussalam berada di Dusun Kerjo Desa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Adapun batas-batas wilayah dari MI An Najihah Babussalan adalah

- a. Sebelah barat : berbatasan dengan rumah Bapak KH.Mansyur
- b. Sebelah timur : berbatasan dengan jalur alternatif Madiun Magetan Ponorogo
- c. Sebelah utara : berbatasan dengan rumah Bapak Harjo
- d. Sebelah Selatan : berbatasan dengan sawah pondok babussalam sendiri

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

1. Visi dan Misi Madrasah

MI An-Najihah Babussalam sebagai lembaga Pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi Misi Pendidikan Nasional serta Pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu MI An-Najihah Babussalam perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan Pendidikan yang di cita-citakan. Visi MI An-Najihah Babussalam “Wadah Kaderisasi Ummat”.

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak – anak.
- d. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.
- e. Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya seni dan olahraga)
- f. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- g. Menumbuhkembangkan kader bangsa yang bermoral
- h. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan ukhuwah islamiyah

2. Tujuan

- a. Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi silabus setiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian.
- b. Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian
- c. Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan non konvensional diantaranya *CTL, Direct Instrustion, Cooperative Learning, dan Proplem Base Instrustion.*

- e. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, seminar, workshop, kursus mandiri, demam driven dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- f. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran matematika SAINS dan IPS dan laboratorium keterampilan) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, lapangan olah raga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- g. Melaksanakan manajemen berbasis madrasah dan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
- h. Menggalang pembiayaan Pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
- i. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- j. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan – membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, mabit, baca Tulis Al-Quran, hafalan surat-surat pendek/ Al- Quran dan pengajian keagamaan.

- k. Membentuk kelompok kegiatan bidang yang bertaraf lokal, regional, maupun nasional.
- l. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- m. Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- n. Memiliki gudep pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam jambore daerah, serta event kepramukaan lainnya.
- o. Menanamkan sikap santun, berbudi luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4. Prestasi Siswa MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Prestasi Siswa MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun di bidang non akademik yaitu pidato tahun 2008-2023 , sebagai berikut

Tabel 4.1 Prestasi Siswa MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

No.	Tahun	Kejuaran	Jenis Prestasi
a.	2006	II	Pidato Bahasa Inggris Putra Pekan Madaris MI Kab. Madiun
b.	2008	III	Pidato Bahasa Indonesia Putri Porseni MI Kab, Madiun
c.	2008	III	Pidato Bahasa Arab Putra Porseni MI Kab, Madiun
d.	2011	II	Pidato Bahasa Indonesia Milad MTsN Kembang Sawit Ke-43
e.	2011	III	Pidato Bahasa Inggris Putri Porseni MI Kab. Madiun
f.	2011	III	Pidato Bahasa Arab Putri Porseni MI Kab. Madiun
g.	2011	Harapan III	Pidato Bahasa Indonesia Putra Porseni MI Kab. Madiun

h.	2013	Harapan III	Lomba Pidato Resmi Bahasa Arab Porseni MI ke-4 Kab. Madiun
i.	2016	I	Pidato Bahasa Indonesia MILAD ke-48 MTsN Kembangawit
j.		II	Lomba Pidato dalam rangka MILAD Akbar ke-2 Yayasan Tegalrejo MTs Ar-Rohman
k.	2021	Harapan 2	Pidato Bahasa Indonesia Putra Porseni MI ke-8 Kabupaten Madiun
l.	2021	Harapan 3	Pidato Bahasa Inggris Putra Porseni MI ke-8 Kabupaten Madiun Tahun
m.	2023	Harapan II	Pidacil Bahasa Indonesia Putri Porseni MI Ke IX Kabupaten Madiun
n.	2023	Harapan III	Pidacil Bahasa Indonesia Putra Porseni MI Ke IX Kabupaten Madiun
o.	2023	Harapan III	Pidacil Bahasa Inggris Putra Porseni MI Ke IX Kabupaten Madiun

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Kemampuan *Public speaking* Siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

Untuk mengetahui kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam sebuah kegiatan pasti mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Begitu pula dalam kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam ini.

a. Perencanaan Kegiatan *Muhadharah*

Dalam perencanaan suatu kegiatan pasti memiliki latar belakang dan tujuan yang hendak dicapai. Agar tujuan tersebut tercapai maka dibutuhkan pengelolaan yang baik yaitu dengan adanya struktur organisasi yang bertugas mengatur jalannya kegiatan tersebut. Kegiatan

dapat berlangsung dengan lancar ketika tahapan dalam kegiatan tersebut dapat terlalui sebagaimana mestinya, hal-hal tersebut sesuai dengan kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam ini yang telah direncanakan secara terstruktur dalam penjelasan berikut ini :

1) Latar Belakang Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan *Muhadharah* ini sudah ada sejak awal berdiri nya MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun, karena mengambil konsep dari pondok pesantren babussalam. MI An-Najihah Babussalam merupakan sebuah madrasah yang memang berbasis pondok pesantren, bahkan pengajar-pengajar nya juga dari pondok pesantren sehingga kegiatan *muhadharah* tersebut diadopsi dan diambil untuk diterapkan di MI An-Najihah Babussalam.

Pemilihan kegiatan *muhadharah* sebagai salah satu program wajib ini, tentunya dilatar belakangi oleh beberapa hal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* beliau mengatakan :

Bahwa *muhadharah* itu adalah sebagai kegiatan yang sifatnya wajib mbak, ya ekstra tapi wajib jadi harus diikuti semua anak, jadi dasarnya itu. Yang kedua adalah untuk menggali potensi dan untuk itu tadi melatih *public speaking* tadi supaya menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin, serta mandiri itu aja.⁵⁵

Adanya kegiatan *muhadharah* ini selain sebagai yang wajib bagi siswa, juga sebagai tempat untuk menggali potensi mereka dalam melatih *public speaking* serta menumbuhkan aspek-aspek sosial yang

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode :02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

penting bagi siswa, seperti kedisiplinan dan kemandirian, sebagai proses dalam bermasyarakat kelak.

Penjelasan diatas sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V :

Untuk dasarnya kan kita mempunyai visi dan misi mbak ya, “Wadah Kaderisasi Umat” untuk anak-anak, untuk mendasari supaya anak-anak itu bisa berbicara di muka umum , trus yang kedua itu anak-anak berdisiplin disiplin ya , disiplin dalam waktu juga bisa membagi waktu , disiplin dalam melakukan segala sesuatunya, untuk teks *muhadharah* nya ini kan anak-anak buat sendiri, disini dimulai dari kelas III, ditanamkan sejak mulai dari kelas III supaya anak-anak itu pokok kuncinya yaitu supaya anak-anak itu berani, berani menghadapi nanti kalau sudah kuat menghadapi masyarakat.⁵⁶

Kegiatan *muhadharah* ini tidak hanya didasari dari aspek sosial saja, tetapi juga didukung oleh visi dan misi dari MI An-Najihah Babussalam yaitu “wadah kaderisasi umat”. Serta sebagai salah satu usaha yang ditanamkan kepada siswa agar bisa berbicara di depan umum terkhusus untuk masa depan nya kelak ketika terjun ke masyarakat.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman S.H.I, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI An-Najihah Babussalam:

Untuk menanamkan mental berbicara di depan umum jadi, bagaimana anak-anak itu melatih untuk mampulah berbicara di depan umum. Karena harapan kami suatu saat ya karena akan terjun di masyarakat ya paling tidak mampu sesederhana mungkinlah mampu untuk berbicara di depan masyarakat, mampu berbicara di depan umum pada intinya. Tidak harus pengajian dalam skala besar mboten intinya mampu berbicara gitu aja berbicara di depan umum.⁵⁷

⁵⁶ Lihat Transkrip wawancara kode : 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Berdasarkan analisis -analisis data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa latar belakang adanya kegiatan *muhadharah* yaitu sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu “wadah kaderisasi umat” dan untuk melatih kemampuan *public speaking* siswa agar mampu berbicara di depan umum, melatih keberanian diri siswa, melatih kedisiplinan, melatih kemandirian serta tanggung jawab siswa sehingga bermanfaat untuk masa depannya kelak ketika terjun di masyarakat.

2) Tujuan Kegiatan *Muhadharah*

Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi siswa untuk berbicara di depan umum, siswa dilatih berbicara secara terkonsep. Hal itu disampaikan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman S.H.I, M.Pd, selaku Kepala Madrasah “Tujuannya apa itu kompetensi anak-anak dalam berbicara itu meningkat, mempunyai kepercayaan diri, mampu berbicara, dalam arti berbicara yang di konsep karena sebelumnya anak-anak membuat persiapan-persiapan.”⁵⁸

Kegiatan *muhadharah* ini selain untuk melatih keterampilan berbicara siswa, namun juga untuk menumbuhkan aspek-aspek sosial siswa, seperti halnya kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* :

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Harapannya adalah yang pertama adalah untuk melatih kemandirian anak jadi dengan adanya di beri tugas untuk membuat teks itu anak itu tanggung jawab atau tidak, berarti kalau dia itu membuat sudah tanggung jawab, sudah disiplin, sudah mandiri. Kemudian yang kedua adalah untuk melatih anak supaya berani berbicara di depan umum jadi, nanti kalau di masyarakat kalau berbicara di depan umum itu tidak canggung.⁵⁹

Sejalan dengan pendapat diatas, Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V juga mengungkapkan bahwa “Tujuannya sudah tadi, melatih anak untuk berani, disiplin, bisa membagi waktu trus berlatih untuk berpidato.”⁶⁰ Selanjutnya, diperkuat dengan pendapat Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V yang mengatakan bahwa “Supaya tambah berani, disiplin dan bertanggung jawab membuat teks sambil nggak dilihat jadi kayak sambil nggak lihat bacanya ya sambil hafalan.”⁶¹

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa tujuan diadakanya kegiatan *muhadharah* yaitu menumbuhkan kemampuan berbicara siswa di depan umum melalui kegiatan *muhadharah* secara terkonsep, yang selaras dengan pertumbuhan aspek-aspek sosial siswa seperti kepercayaan diri, keberanian, kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

3) Struktur Organisasi dalam Kegiatan *Muhadharah*

Adanya struktur organisasi pada suatu kegiatan sangatlah penting. Hal ini menjadikan suatu kegiatan seperti kegiatan *muhadharah* ini dapat dikelola secara teratur dan sistematis sehingga terlaksana dengan baik. Di MI An-Najihah Babussalam, sudah terdapat struktur organisasi saat kegiatan ini berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V “Iya sudah.”⁶²

Adanya struktur organisasi dalam kegiatan *muhadharah* ini menjadikan kegiatan *muhadharah* dapat terlaksana dengan lancar dan teratur. Struktur organisasi dalam kegiatan *muhadharah* ini terdiri dari guru sebagai pembimbing *muhadharah* pada setiap kelompok dan juga siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sunarti, S.Ag selaku Guru pembimbing *muhadharah* “Sudah. Jadi ada kepengurusannya ya mbak jadi, buktinya ada pembimbing pidato dari guru sini di bagi per kelompok, kelompok itu ada ketuanya, sekertaris, bendahara.”⁶³

Struktur organisasi dalam kegiatan *muhadharah* ini beranggotakan siswa kelas VI, yang terdiri dari ketua kelompok, sekertaris dan bendahara seperti yang dijelaskan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah:

Sudah ada, jadi kegiatan ekstra diampu oleh bagian kegiatan kan ada kegiatan macam-macam nggeh selain *muhadharah* pramuka dan lain sebagainya itu ada bagian tersendiri kegiatan. Nanti ada dari kegiatan itu contoh hanya 6 orang bagian kegiatan, nanti ada yang ngurusi pramuka, ada yang ngurusi *muhadharah*, ada yang ngurusi kegiatan siang hari. Trus setiap

⁶² Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kelompok itu ada strukturnya ada ketua kelompok, ada sekertaris kelompok, ada bendahara itu kelas VI yang jadi ketua kelompoknya, bendahara, sekertaris itu kelas VI. Jadi, yang mengelola termasuk keuangan anak-anak mbayar per *muhadharah* itu kan kita kenai iuran kelompok Rp.1000. Jadi, setiap sabtu itu mereka mengumpulkan Rp.1000 itu yang mengelola bendahara yang dari kelas VI bendahara kelompoknya. Jadi, setiap kelompok pengurusnya kelas VI, tapi pembimbing kelompok nya ada, setiap kelompok itu ada pembimbingnya. Struktur kepengurusan kelompok itu kelas VI.⁶⁴

Berdasarkan hasil dari analisis-analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam ini terdapat struktur organisasi yang mengatur jalan nya kegiatan tersebut. Struktur organisasi dalam kegiatan *muhadharah* ini beranggotakan siswa kelas VI yang terdiri dari ketua, sekertaris dan bendahara, serta di setiap kelompok nya juga terdapat guru pembimbing *muhadharah*.

4) Tahap – Tahap Perencanaan Kegiatan *Muhadharah*

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh siswa sebelum melaksanakan kegiatan *muhadharah* ini, sehingga kegiatan *muhadharah* berjalan lancar sesuai tujuan yang hendak dicapai. Tahapan – tahapan dalam kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam dibagi menjadi empat tahapan yaitu :

a) Penentuan Jadwal dan Petugas dalam Kegiatan *Muhadharah*

Penentuan jadwal dalam kegiatan *muhadharah* ini diatur oleh guru pembimbing *muhadharah*, sebagaimana pendapat dari Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* “Ini

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

adalah pembimbing *muhadharah*.⁶⁵ Yang sejalan dengan pendapat Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V beliau mengatakan “Ada bagianya to mbak, bagian pembimbing pidato kan ada.”⁶⁶

Sedangkan Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa :

Dari pengurus kelompoknya yaitu kelas VI. Tapi ini untuk mudah koordinasi itu setiap kelompok biasanya sama. Maksudnya, kelompok A itu kelas IV, maka kelompok B,C,D itu kelas IV. Kenapa, itu untuk memudahkan pembimbing itu mengontrol, kalau dulu pernah satu kelompok itu yang menjadi orator macam-macam ada yang kelas IV dua orang, ada yang kelas III dua orang, kelas V dua orang, la itu ngontrolnya kesusahan. Kesulitan akhirnya diubah kebijakan itu untuk petugas semua kelas IV . Jadi, nanti waktu kelas IV pengecekan, membuat teks itu kelas IV semuanya tanda tangan , kelas IV semuanya. Cuman mereka nanti waktu hari sabtu itu ke kelompok masing-masing.⁶⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang bertugas membagi jadwal siswa saat kegiatan *muhadharah* adalah Guru pembimbing *muhadharah* dan pengurus kegiatan *muhadharah* yaitu siswa kelas VI.

Pembagian petugas dalam kegiatan *muhadharah* ini, terdiri dari MC, Qira’ah, Orator/ petugas pidato dan juga Hiburan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sunarti, S.Ag selaku Guru pembimbing *muhadharah* “Pembagian nya adalah jadi setiap

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kelompok itu pembagian tugasnya adalah ada yang jadi MC, ada apa nama nya Qira'ah , orator trus ada juga yang hiburan.”⁶⁸

DAFTAR PETUGAS PIDATO		
Hari/tgl : Sabtu, 28-9-2023 Mc : Valen, Sello Qori' : Afi Fah Himne : Asfa Orator : Kelas 6	Hari/tgl : Sabtu, 17.02.24 Mc : Asfa, Afif Qori' : Dinda Himne : Valen Orator : Kelas 3	Hari/tgl : Mc : Qori' : Himne : Orator :
Hari/tgl : Sabtu, 07-10-2023 Mc : Asfa, Afif Qori' : Valen Himne : Sello Orator : Kelas 4	Hari/tgl : 27.04.2024 (Sabtu) Mc : Indri, Atya Qori' : Fahim Himne : Afa Orator : Kelas 5	Hari/tgl : Mc : Qori' : Himne : Orator :
Hari/tgl : Sabtu, 04.11.2023 Mc : Cello, Abil Qori' : Azrii Himne : dinda Orator : KIS 6	Hari/tgl : Mc : asfa, afif Qori' : dinda Himne : abd Orator : kelas 4	Hari/tgl : Mc : Qori' : Himne : Orator :
Hari/tgl : Sabtu, 19-11-2023 Mc : Afif, dinda Qori' : cello Himne : asfa Orator : Kelas 4	Hari/tgl : Mc : Qori' : Himne : Orator :	Hari/tgl : Mc : Qori' : Himne : Orator :
Hari/tgl : Sabtu, 27-1-2024 Mc : Yudha, Marco Qori' : Foza Himne : Afif Orator : kelas 5	Hari/tgl : Mc : Qori' : Himne : Orator :	Hari/tgl : Mc : Qori' : Himne : Orator :
Hari/tgl : Sabtu, 3-2-2024 Mc : Yudha, Marco Qori' : Foza Himne : Afif Orator : kelas 4	Hari/tgl : Mc : Qori' : Himne : Orator :	Hari/tgl : Mc : Qori' : Himne : Orator :

Gambar 4.1 Jadwal dan Petugas *Muhadharah*

Pembagian petugas tersebut dilakukan dengan cara bergantian per kelasnya, seperti yang dikatakan oleh Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V “Dibagi kakak kelasnya kalau nggak ustadzahnya, menyesuaikan waktunya kalau

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

misalnya hari ini kelas VI berarti besoknya kelas V yang jadi petugas.”⁶⁹

Pembagian tugas ini dilaksanakan secara bergantian/bergilir dengan cara dipilih atau ditunjuk berdasarkan kelas nya. Hal Ini sejalan yang diungkapkan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah :

Itu bergilir, kalau hari ini sabtu kemarin itu yang jadi orator kelas VI berarti sabtu depan yang jadi orator kelas V, yang jadi petugas kelas VI. Itu dipilih/ ditunjuk. Kecuali yang orator, orator itu memang sudah pasti bergilir, seumpama hari ini kelas VI berarti besok kelas V itu otomatis. Tapi untuk yang membawa acara, qiraah, sama hymne itu ditunjuk, kan hanya butuh 3 anak itu.⁷⁰

Pembagian petugas itu diumumkan setelah selesai *muhadharah*, dan dibagi dengan cara bergilir antar kelasnya, dengan tujuan agar setiap siswa berkesempatan menjadi petugas *muhadharah* sebagai MC/Orator/Dirigen dan sebagainya. Sehingga siswa tidak hanya terfokus menjadi petugas pada satu bagian saja, tapi juga mencoba menjadi petugas lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V:

Itu nanti di umumkan setelah selesai *muhadharah*, gantian mbak seumpama kelas VI jadi MC nya trus oratornya kelas V , trus MC, pembacaan ayat suci Al-Qur’an sama hymne contohnya itukan kelas VI, oratornya kelas V gantian nanti mbak. Jadi berputar semuanya itu apa ya bisa memimpin dalam jadi MC, bisa jadi pembaca ayat suci Al-Qur’an tadi trus bisa menjadi dirigen.⁷¹

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penentuan jadwal dan petugas diatur oleh Guru pembimbing *muhadharah* dan pengurus *muhadharah* yaitu siswa kelas VI. Untuk pembagian tugas MC, Qira'ah, Dirigen, Orator, Intisari, dan Hiburan dilakukan dengan cara bergilir per kelas setiap minggunya, dengan cara ditunjuk/dipilih. Setiap siswa berkesempatan menjadi petugas dalam beberapa bagian, tidak terfokus menjadi orator/pidato saja tetapi bisa menjadi MC, Dirigen, Qira'ah dan sebagainya.

b) Pembuatan Materi

Materi atau tema dalam kegiatan *muhadharah* umumnya bersumber dari materi keagamaan, hal tersebut selaras dengan pendapat Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* “90% itu tentang keagamaan.”⁷²

Pembuatan materi dalam teks pidato, umumnya tidak terlepas dari materi agama, yang bersinggungan dengan hari-hari besar tertentu, biasanya tema disesuaikan dengan hal tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V:

Ya berkaitan dengan keagamaan bisa, dengan apa ya hari-hari besar islam, hari-hari besar untuk memperingati 17 an, hari kebangkitan nasional. Disesuaikan dengan bulannya kalau bulan muharam ya muharam, ini kan kemarin baru rajaban ya kalau bisa disesuaikan dengan itu.⁷³

⁷² Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

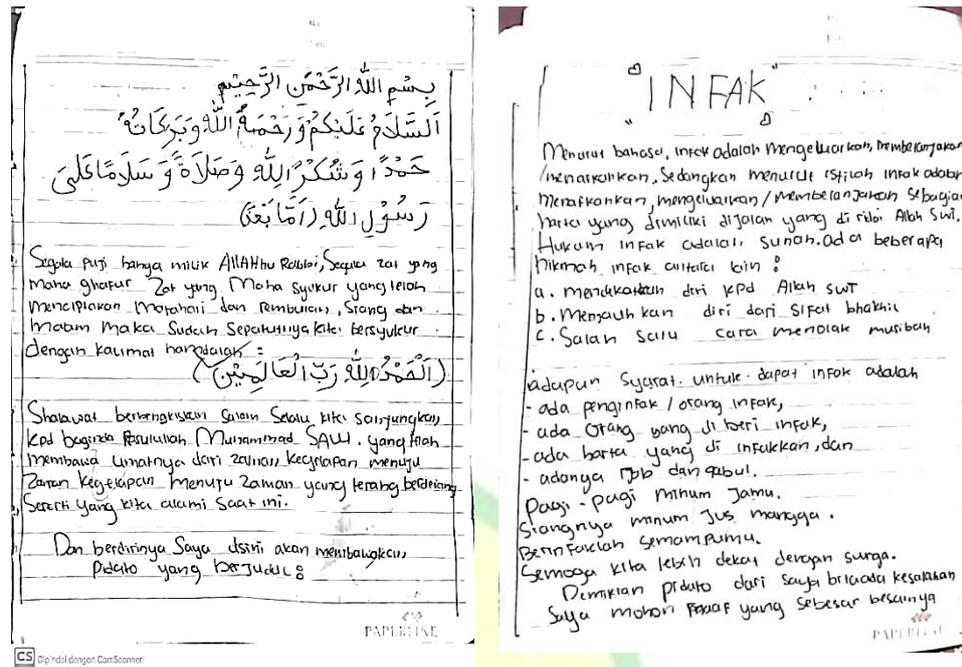
Tetapi pembuatan materi dalam teks pidato tersebut tidak dikhususkan pada materi keagamaan saja tapi juga bisa bersumber dari materi pelajaran umum. Saat pembuatan materi siswa bebas membuat teks pidato sendiri. Namun, untuk siswa kelas III dan IV bisa melihat contoh teks di kantor. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah:

Materi teks nya bisa dari materi agama maupun materi umum, itu anak-anak kita bebaskan, baru kemarin saya umumkan itu untuk materi teks itu bisa dari IPS dari PPKN, tidak cenderung ke materi PAI saja. Materi tersebut buat sendiri. Kalau kelas III dan IV masih butuh contoh ya ada, di kantor ada buku kumpulan teks pidato nya ada.⁷⁴

Sejalan dengan ungkapan tersebut siswa bebas membuat teks pidato yang berasal dari internet maupun dari buku. Seperti yang dikatakan oleh Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V “Tentang sabar biasanya, trus pokoknya yang ada di internet kalau nggak yang di buku-buku misalnya rukun iman,rukun islam, Qurban, Haji.”⁷⁵

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4.2 Teks Materi *Muhadharah*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam pembuatan materi pidato siswa bebas untuk membuat materi sendiri, mulai dari materi keagamaan maupun umum melalui internet dan buku. Selain itu siswa kelas III dan IV juga bisa melihat contoh teks pidato di kantor.

c) Pemenuhan Persyaratan Petugas *Muhadharah*

Dalam kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun setelah siswa dipilih untuk menjadi petugas dan sudah membuat materi, siswa harus melengkapi persyaratan menjadi petugas terlebih dahulu berupa tanda tangan dan stempel dari guru pembimbing *muhadharah*. Selaras dengan pendapat dari Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah:

Proses mulai kelas 3 sampai dengan kelas 6, ya pelaksanaannya setiap hari sabtu jam 07.00-08.00, 2 JTM, 2 jam tatap muka. Itu awal anak-anak membuat teks jadi, sabtu itu setelah *muhadharah* diumumkan petugas minggu depannya, ada yang menjadi orator, ada yang menjadi pembawa acara, ada yang memimpin hymne, ada yang qiraah, yang terutama semua itu harus membuat teks termasuk yang qiraah juga membuat catatan surat pendeknya, yang pembawa acara juga membuat teks, yang orator terutama. Nanti senin- rabu proses penandatanganan pembimbing di tanda tangani oleh pengecekan keabsahan tulisan, pembetulan kalau kurang lalu ditambah. Kamis itu proses stempel, untuk mendapatkan stempel anak-anak harus hafal teks nya. Kemudian sabtu baru tampil.⁷⁶

Setelah siswa terpilih menjadi petugas dan telah menyelesaikan teks materi *muhadharah*, siswa diberikan waktu seminggu yaitu pada hari senin sampai rabu proses tanda tangan dan evaluasi teks tersebut, hari kamis proses stempel dan penghafalan. Setelah siswa sudah mendapatkan tanda tangan dan stempel, mereka baru bisa tampil saat pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah*:

Jadi awalnya, setelah anak itu dikasih tugas diberi kewajiban, wajib sifatnya ya untuk membuat teks, kemudian nanti di berikan kepada pembimbing pidato itu untuk di evaluasi kekurangannya apa dan harus di lengkapi, baru tanda tangan dan stempel setelah itu baru dihafalkan.⁷⁷

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

memberikan suatu metode pelatihan agar potensi siswa dapat berkembang dengan maksimal.

Salah satu metode pelatihan yang diterapkan guru untuk menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah* ini adalah dengan cara memotivasi siswa, mempertontonkan youtube pedacil pada siswa dan menghadirkan model yang bisa di contoh siswa ketika *muhadharah*. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah:

Memotivasi dari pembimbing, trus kita menontontonkan youtube pedacil dan sebagainya, trus anak-anak yang kita utus porseni itu kita minta untuk tampil, trus kita dari pondok juga yang mengikuti ajang porseni itu kita minta untuk tampil di depan anak-anak. Itu jadi, sebagai model untuk salah satu contoh pelaksanaan pidato itu.⁷⁸

Selain hal tersebut, sebelum siswa tampil berpidato siswa di beri latihan terlebih dahulu. Latihan tersebut dilakukan setelah siswa membuat teks dan diserahkan untuk di evaluasi guru pembimbing, setelah teks diperbaiki, teks di stempel dan mendapatkan tanda tangan, selanjutnya siswa dilatih untuk menghafalkan, sehingga siswa tampil dalam keadaan hafal. Selaras dengan ungkapan dari Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* :

Jadi begini ya, anak di latih dulu , setelah membuat teks tadi mbak ya kan trus di evaluasi sama guru pembimbingnya kekuranganya apa trus baru tanda tangan

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

stempel setelah itu dilatih untuk menghafalkan itulah adalah metode,⁷⁹

Jika sebelum tampil siswa telah diberi latihan, maka setelah tampil siswa di beri wawasan, pengertian dan evaluasi agar siswa dapat belajar untuk tampil lebih maksimal kedepannya. Sejalan dengan pendapat Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V :

Motivasi kan jelas iya , setelah *muhadharah* kan ada kekurangan atau ada kekurangan dalam MC kekurangan dalam pembacaan ayat suci , dirigen tadi nggih to, trus orator mungkin intisari kan ada itu nanti kan kalau ada kesalahan kita nggak langsung menyalahkan nggih to, kita beri wawasan kita beri pengertian pada anak itu aja.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hari sabtu 24 Februari 2024 adalah waktunya pelatihan pidato bahasa inggris dan bahasa arab. Kelas tersebut dibimbing oleh ustadzah yayun dan beranggotakan 19 siswa putri kelas VI.⁸¹



Gambar 4.4 Proses Pelatihan Kegiatan *Muhadharah*

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸¹ lihat transkrip observasi kode: 03/O/24-II/2024 dalam lampiran hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis- analisis data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode pelatihan yang diterapkan guru dalam menumbuhkan *public speaking* siswa dilakukan dengan cara motivasi, mempertontonkan youtube pedacil, role model sebagai contoh penyampaian pidato yang baik dan benar. Pelatihan juga dilakukan sebelum siswa tampil yaitu siswa dilatih untuk menghafalkan materi, Setelah siswa tampil mereka diberikan evaluasi supaya tampil lebih maksimal kedepannya. Pelatihan kegiatan *muhadharah* ini juga dilaksanakan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab.

Berdasarkan hasil analisis- analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam perencanaan kegiatan *muhadharah* terbagi menjadi empat tahap yaitu, (1) Penentuan jadwal dan petugas dalam kegiatan *muhadharah*; (2) Pembuatan materi; (3) Pemenuhan persyaratan petugas *muhadharah* berupa tanda tangan dan stempel guru pembimbing *muhadharah*; (4) Metode pelatihan.

b. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

1) Waktu, Tempat, dan Peserta Kegiatan *Muhadharah*

a) Waktu Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu jam 07.00 – 08.00. Hal tersebut sejalan dengan yang di

ungkapkan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah “Setiap hari sabtu jam 07.00-08.00.”⁸²

Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan pada jam ke 1 dan 2. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* “Setiap hari sabtu pagi nggih, jam 1, 2, jam pertama kedua.”⁸³

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V beliau mengatakan “Kegiatan *muhadharah* itu rutin diadakan hari sabtu mbak ya 1 jam, 2 jam mata pelajaran , jam 1 dan jam 2, jadi, jam 7 sampai jam 8”.⁸⁴ Sejalan yang dikatakan oleh Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V “Hari sabtu setiap jam 07.00.”⁸⁵

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan peneliti, Pada hari sabtu pukul 07.00 -08.00 peneliti sedang melaksanakan observasi di MI An-Najihah Babussalam.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* dilaksanakan setiap hari sabtu jam 07-00 – 08.00, pada jam pelajaran pertama dan kedua.

⁸² Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁶ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

b) Tempat Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan *muhadharah* yang berlangsung hari Sabtu jam ke 1 dan jam ke 2, mulai pukul 07.00 – 08.00 ini dilaksanakan di ruang kelas sebagaimana pendapat dari Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* “Di ruang kelas ya, di ruang kelas masing-masing kelompok.”⁸⁷

Selaras dengan perkataan dari Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V “Ya, di kelas.”⁸⁸

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan peneliti, ketika bel masuk telah berbunyi dan guru sudah membuat pengumuman bahwa kegiatan *muhadharah* akan segera dilaksanakan, siswa langsung bergegas masuk ke dalam ruang kelasnya masing-masing.⁸⁹

Kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan di ruang-ruang kelas mulai dari persiapan sampai acara tersebut selesai. Selaras dengan penjelasan Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V “Di dalam kelas, yang menyiapkan kakak-kakak kelas VI yang menyiapkan semuanya. Beserta apanya itu urutan acaranya dari pembukaan, persiapan tempatnya, persiapan bangkunya, accecorisnya semuanya kelas VI.”⁹⁰

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁹ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di kelas tersebut bukan berdasarkan kelas nya/ klasikal tetapi, tergantung kelompok yang terkadang ruang kelasnya berganti sehingga tidak menetap. Keseluruhan siswa kelas 3 sampai kelas 6 dibagi menjadi 6 kelompok, sehingga satu kelompok terdiri dari gabungan kelas 3,4,5 dan 6. Biasanya 1 kelompok menjadi 1 kelas, sehingga ketika kegiatan *muhadharah* terdapat 6 kelompok dalam 6 ruang kelas. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah :

Di ruang-ruang kelas. Sistemnya bukan klasikal nggeh tapi kelompok, jadi kelas 3-6 kita acak jadikan ada 6 kelompok kalau nggak salah. Jadi 1 kelompok itu terdiri mulai kelas 3,4,5,6 itu hanya tempatnya memang di kelas tapi sistemnya bukan klasikal. Tempatnya terkadang di putar kelompok 1 di kelas ini nanti kelompok 2 gantian jadi diputar.⁹¹



Gambar 4.5 Tempat Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas disimpulkan bahwa tempat pelaksanaan kegiatan

⁹¹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

muhadharah ini adalah di ruang-ruang kelas, terdapat 6 ruang kelas untuk 6 kelompok *muhadharah*.

c) Peserta Kegiatan *Muhadharah*

Peserta dalam kegiatan *muhadharah* ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas III sampai dengan kelas VI . Sejalan dengan pendapat Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* “ Ini sifatnya wajib untuk kelas III sampai kelas VI.”⁹²

Selaras dengan pendapat Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah beliau mengatakan “Mulai kelas III sampai dengan kelas VI.”⁹³ Sejalan dengan ungkapan Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V “Semua siswa kelas III sampai VI.”⁹⁴

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan peneliti, Kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam ini dibagi menjadi 6 kelompok, 1 kelompok terdiri dari gabungan siswa kelas 3,4,5, dan 6.⁹⁵

Peserta kegiatan *muhadharah* ini mulai dari kelas III sampai kelas VI, namun terkhusus kelas III belum diwajibkan menghafal teks pidato jadi diperbolehkan untuk membaca. Sebagaimana ungkapan dari Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V :

⁹² Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹³ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁵ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Observasi

Untuk yang mengikuti peserta itu mulai kelas III sampai kelas VI, tapi untuk kelas III nya itu nanti kalau belum hafal teks nya itu bisa membaca mbak, intinya kita itu untuk melatih anak berani gitu aja dulu yang kelas III jadi, kalau belum hafal teks nya itu bawa buku teks itu bisa maju membaca itu.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa peserta dalam kegiatan *muhadharah* ini adalah siswa kelas III, IV,V, dan IV.

Berdasarkan analisis- analisis data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kegiatan *muhadharah* dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu jam 07.00 – 08.00. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang-ruang kelas, yang diikuti oleh seluruh siswa III, IV,V dan VI yang sudah tergabung dan dibagi menjadi 6 kelompok.

2) Proses Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Suatu kegiatan dapat terselenggara dengan lancar, ketika telah melalui proses perencanaan yang matang. Begitu pula dengan kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam ini, telah melalui proses dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa, sehingga kegiatan *muhadharah* ini dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah beliau mengatakan:

Jadi itu proses untuk latihan pidato yang dimulai jam 07.00-08.00 mulai dari pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ada hymne oh pondokku, kemudian ada penampilan

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

orator, ada hiburannya ada intisarinnya juga. Untuk kelas III itu boleh membaca, kelas III boleh membaca teks yang intinya kelas III itu baru awal kita nggak ingin *muhadharah* itu jadi momok bagi anak-anak, yang intinya mereka berani membaca sudah alhamdulillah. Seberapapun durasinya.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di mulai dari pembacaan ayat suci Al-Qur'an, hymne oh pondokku, penampilan orator, hiburan dan intisari. Selaras dengan ungkapan dari Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V :

Sebelum *muhadharah* saya nanya siapa yang jadi petugasnya trus siapa yang jadi orator kelas berapa gitu, buat teks nya nyari di internet di buku juga boleh bisa dibantu orang tua bisa sendiri. *Muhadharah* itu pertama pembukaan setelah itu acaranya, habis itu penampilan yang surat-surat Al-Qur'an , habis itu hymne, trus oratornya.⁹⁸

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan peneliti, Kegiatan ini diawali mulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan Hymne oh pondokku, penampilan orator dan intisari, hiburan, absensi dan penutup.⁹⁹

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁹ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4.6 Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Ketika siswa bertugas dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini mereka dibimbing oleh siswa kelas VI, yang bertanggung jawab menata tempat dan memimpin jalannya *muhadharah*. Seperti yang di katakan oleh Ustadzah Mutmainah selaku wali kelas V beliau mengatakan :

Alhamdulillah untuk kegiatan *muhadharah* itu rutin mbak ya, diadakan rutin dari jam 1 sampai jam 2 jam mata pelajaran dan prosesnya alhamdulillah juga lancar anak-anak ini , walaupun ini yang menentukan kelasnya kan bagian-bagian pembimbing pidato untuk pelaksanaanya , untuk acaranya, untuk tempatnya yang nata kakak kelas, kelas VI yang sudah LDK, LDK itu pelatihan jadi kepemimpinan dari kakak kelas VI itu jadi, yang bertanggung jawab itu adalah kakak kelas VI yang membimbing adiknya, yang memimpin adiknya untuk *muhadharah* itu adalah kelas VI.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil analisis- analisis data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di pimpin oleh siswa kelas VI mulai dari penataan tempat dan sebagainya. Kegiatan *muhadharah* ini diawali dengan

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pembukaan, pembacaan ayat suci al qur'an, hymne oh pondokku, penampilan orator dan intisari, hiburan, absensi dan penutup.

3) Metode Siswa Ketika *Muhadharah*

Setiap siswa yang mengikuti kegiatan *muhadharah* pasti menggunakan sebuah metode, yang memudahkan mereka untuk tampil ketika kegiatan *muhadharah*. Dari hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan metode yang digunakan siswa adalah “Hafalan, siswa masih hafalan.”¹⁰¹ Selaras dengan pendapat Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V “Harus hafal jadi bukunya nanti dikasih ke pembimbing nya/ pengawasnya.”¹⁰²

Ketika *muhadharah* siswa tidak hanya menggunakan metode hafalan tapi juga membaca, sebagaimana perkataan dari Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V “Metodenya ya anak-anak kan nggak sama satu sama lain nggak sama membaca dan menghafal.”¹⁰³

Metode hafalan diperuntukkan untuk siswa kelas atas yaitu siswa kelas IV, V dan VI. Sedangkan siswa kelas rendah yaitu kelas III masih diperbolehkan untuk membaca. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* beliau mengatakan “Bagi yang sudah hafal menghafalkan , yang belum hafal membuat teks. Rata-rata kalau

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰² Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sudah kelas atas V,VI itu wajib menghafal yang kelas III seperti tadi meraka rata-rata ya membaca”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil analisis-analisis data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode yang digunakan siswa ketika menjadi petugas *muhadharah* adalah membaca dan menghafal. Membaca untuk siswa kelas III sedangkan menghafal untuk siswa kelas IV, V dan VI.

c. Evaluasi Kegiatan *Muhadharah*

1) Penilaian Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam merupakan kegiatan wajib sehingga terdapat penilaian dalam kegiatan tersebut. Ketika kegiatan *muhadharah*, siswa diberi nilai oleh pembimbing *muhadharah*, yang dimasukkan kedalam penilaian rapor di setiap semesternya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah beliau mengatakan “Sudah ada, sudah ada itukan juga masuk penilaian di rapor, dan pembimbing itu yang menilai. Penilaian nya setiap semester.”¹⁰⁵

Penilaian siswa dalam kegiatan *muhadharah* ini bukan berupa angka namun berupa huruf seperti A,B,C seperti yang dikatakan oleh Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V “Iya sudah, yang bertugas menilai itu pembimbingnya, kalau ada

¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kesalahan kan kita langsung menilai , kalau dalam rapor kan nilainya bukan berupa angka to mbak A,B,C.”¹⁰⁶

Penilaian dalam kegiatan *muhadharah* tersebut dinilai setiap minggunya, namun bagi siswa yang lalai dalam tugasnya harus bertugas kembali minggu depan, sebagaimana perkataan dari Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* beliau mengatakan “Ada, setiap ada kegiatan pidato itu kan ada guru pembimbing nya, disitu kan guru langsung menilai , kekurangannya dimana dan bagi yang tidak membuat itu harus mengulang minggu depan nya itu wajib.”¹⁰⁷

Penjelasan diatas selaras dengan pendapat Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V “Ada, mungkin pas stempel kan sambil membaca ya biar tau kalau sudah hafal.”¹⁰⁸. Berdasarkan hasil analisis-analisis data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penilaian siswa dilaksanakan setiap minggu setelah siswa tampil, penilaian tersebut dimasukkan kedalam nilai raport setiap semesternya dengan predikat nilai A,B,C bukan berupa angka.

2) Evaluasi Kegiatan *Muhadharah*

Dalam kegiatan *muhadharah* ini, guru pembimbing juga mengadakan evaluasi untuk siswa. Tahapan evaluasi ini dilakukan agar siswa mengetahui kekurangan mereka setelah tampil di depan umum. Kekurangan dalam hal persyaratan sebelum tampil

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

muhadharah, intonasi maupun *vocal* siswa yang kurang serta tentang teks materi siswa dan sebagainya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah :

Ya, itu setelah anak-anak selesai semua kan itu ada pembimbingnya mbak, biasanya pembimbingnya sebelum selesai itu mengevaluasi, jadi mungkin ngecek yang belum punya stempel, ini intonasinya kurang, teks nya kurang panjang, itu disampaikan pada hari itu juga. Ketika pembimbing sebelum istirahat sebelum masuk kelas disesi terakhir itu ada evaluasi.¹⁰⁹

Evaluasi tersebut dilakukan supaya siswa bisa memperbaiki kekurangan tersebut di lain waktu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah*:

Ada, jadi disitu guru pembimbing langsung evaluasi kekurangan pada kegiatan itu mungkin kurang apa ya kurang maksimal atau mungkin ada yang tidak membuat teks, itu diberi bimbingan untuk membuat teks lagi dan harus menambahkan di minggu berikutnya.¹¹⁰

Sejalan dengan pendapat diatas Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V juga mengungkap kan bahwa “Ada”¹¹¹. Selanjutnya, diperkuat dengan pendapat Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V yang mengatakan bahwa “Ada , kadang kayak kurang keras gitu lo ngomongnya.”¹¹²

Berdasarkan Observasi penelitian yang dilakukan peneliti, Setelah kegiatan *muhadharah* ini selesai terdapat evaluasi dari

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹¹⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹¹¹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹¹² Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

guru pembimbing muhadharah seperti kelas III harus kembali menjadi petugas dikarenakan sebagian besar siswa membaca tanpa melihat ke penonton, kelengkapan persyaratan petugas *muhadharah* seperti tanda tangan, dan stempel yang belum lengkap, perbaikan naskah pidato yang sangat sedikit.¹¹³

Berdasarkan hasil analisis-analisis data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ketika kegiatan *muhadharah* juga dilakukan evaluasi dengan tujuan siswa mengetahui apa saja kekurangan mereka ketika tampil di depan umum, sehingga bisa mereka perbaiki di lain waktu.

2. Manfaat Kegiatan *Muhadharah* terhadap Kemampuan *Public Speaking* Siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

Dalam setiap kegiatan, biasanya memiliki manfaat tersendiri, baik itu manfaat positif maupun manfaat negatif. Begitu pula dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini yang ternyata memberikan manfaat untuk menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa MI An-Najihah Babussalam.

Kegiatan *muhadharah* yang sudah terlaksana di MI An Najihah ini memiliki manfaat yang cukup signifikan terhadap prestasi-prestasi siswa dalam bidang *muhadharah* khususnya pidato, dengan demikian kegiatan *muhadharah* ini sangat bermanfaat pada pemerataan kemampuan *public speaking* siswa mulai kelas III sampai dengan kelas VI, bahkan bermanfaat juga pada masa depan nya yaitu ketika sudah bersekolah di jenjang

¹¹³ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

selanjutnya seperti di MTs maupun SMA. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah:

Bagus manfaatnya, nanti saya kirim ke jenengan prestasi-prestasi di *muhadharah*. Karena ada beberapa kumpulan prestasi semua nanti di pilih dari sisi *muhadharah* nya. Insyaallah adalah dari anak yang ikut kompetisi-kompetisi. Cukup bermanfaat, dan bagus manfaatnya kepada anak-anak. Jadi untuk menilai kayak yang tadi ditanyakan itu kan nggak berbentuk kuantitatif mbak, bentuknya kualitatif anak-anak nilainya itu. Bukan 70 80 tidak tapi sifatnya ini kan subjektif sekali. Kalau *muhadharah* ini kan harus dilihat kepada anaknya juga tapi kalau anak nanti mempersiapkan dengan baik insyaallah manfaatnya juga baik untuk anak-anak. Menurut saya kemampuan *public speaking* anak berkembang artinya tadi saya menyampaikan nggak gampang untuk melatih anak-anak kalau untuk menembus prestasi itu saya kira lebih mudah contoh kita ambil katakanlah ambil lah anak-anak yang mempunyai kompetensi di bidang lomba khususnya *muhadharah* itukan banyak, tapikan kita pengen nya semuanya pemerataan mulai kelas III sampai kelas VI kelak, ketika sudah menjadi alumni disini kan mampu berbicara. Kita nggak bisa menilai saat ini gitukan nanti ketika di MTS ketika di SMP, SMA itu banyak kok contohnya, jadi mereka lulus itu datang kesini pak minta contoh teks pidato itu, banyak sekali anak-anak yang kesini, minta contoh mahfudot minta contoh kosa kata ini ada juga yang setelah alumni itu minta kesini tapi tujuan kita memang bukan hanya di prestasi *muhadharah* tapi ya pengen kita anak-anak itu nanti mempunyai bekal ketika mereka sudah keluar dari sini, toh nanti di MTs di pondoknya di SMP nya mau di kembangkan kan monggo itu saja anak-anak itu.¹¹⁴

Kegiatan *muhadharah* ini memiliki manfaat positif bagi kemampuan *public speaking* siswa, sehingga dapat menumbuhkan mental, kepercayaan diri, keberanian diri siswa untuk tampil di depan umum, serta mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V beliau mengatakan:

Bagus mbak, sangat positif. Wali murid juga senang, alhamdulillah disini itu mentalnya sudah di gembleng maju ketika ditunjuk pasti maju, dalam pramuka meskipun nggak bisa yo maju, meskipun siswa

¹¹⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kurang percaya diri dan nggak bisa nggak bisa tetep berani maju. Alhamdulillah kalau di beri pertanyaan kalau nggak bisa ya bilang nggak bisa gitu aja, belum bisa us gitu aja kalau untuk saya itu *.Muhadharah* itu penting supaya anak itu percaya diri, yang kedua itu berani maju maksudnya untuk berbicara sama orang lain di depan masyarakat itu yang kedua, yang ketiga itu apa ya bisa menulis teks pidato itu lo mbak dengan baik, trus ya intinya bertanggung jawab. Kalau ini hari sabtu diberi tanggung jawab untuk menjadi orator di harus bertanggung jawab, membuat teks, menyiapkan mental.¹¹⁵

Sejalan dengan pendapat diatas Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* juga mengungkapkan bahwa “Anak ini semakin percaya diri, semakin mandiri, semakin bertanggung jawab karena mempunyai rasa kewajiban itu tadi.”¹¹⁶ Selanjutnya, diperkuat dengan pendapat Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V yang mengatakan bahwa “Berani berbicara di masyarakat, berani berpendapat ketika ditunjuk saat di kelas.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui oleh peneliti bahwa kegiatan *muhadharah* memiliki manfaat positif untuk menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa, sehingga menyumbangkan banyak prestasi-prestasi kepada madrasah yang merupakan hasil dari adanya kegiatan *muhadharah* ini. Selain hal tersebut kegiatan *muhadharah* ini juga bermanfaat dalam menumbuhkan mental, kepercayaan diri siswa, menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara dan berpendapat, melatih kemandirian dan tanggung jawab. Kegiatan *muhadharah* ini juga bermanfaat pada masa depan siswa yaitu menjadi bekal siswa ketika sudah lulus dari

¹¹⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹¹⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹¹⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah dan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya seperti di MTs dan SMA.

Selain manfaat yang telah dijelaskan diatas, manfaat dari adanya kegiatan *muhadharah* bisa kita lihat dalam beberapa Aspek kemampuan *public speaking* berikut ini :

- a) Vokal atau Intonasi Siswa Ketika *Public Speaking* Semakin Baik dan Meningkat.

Intonasi dan vokal merupakan penanda bahwa seseorang memang bisa melakukan *public speaking* dengan baik karena mempengaruhi makna pesan dan suasana. Melalui kegiatan *muhadharah* ini siswa dapat belajar bagaimana intonasi dan cara melafalkan vokal pidato yang benar dan enak untuk didengar.

Sebagian dari siswa telah menggunakan intonasi dan vokal yang bagus ketika melaksanakan *muhadharah*. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* beliau mengatakan “Ini yang siswanya aktif ya mbak, ya mempunyai mental yang bagus yaitu menggunakan intonasi yang bagus, menggunakan Gerakan.”¹¹⁸

Kemampuan siswa untuk mengatur intonasi tersebut pasti berdasarkan atas pengalamannya selama berlatih dan juga atas arahan dari guru pembimbing *muhadharah*. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman selaku kepala madrasah beliau mengungkapkan :

¹¹⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ya, memang nggak semuanya, nggak semua siswa menggunakan itu tapi memang ada arahan dari pembimbing untuk mengatur intonasi. Ada latihannya maksudnya latihan itu ketika stempel itu kan anak-anak diminta untuk hafalan, disitu yang betul-betul hafal layaknya mendapatkan stempel. Yang belum mestinya belum mendapatkan stempel. Anak-anak mencoba lagi, tapi nggak bisa dibayangkan perfect itu ndak, kita masih setara dengan anak-anak, kalau nanti kita kenceng kita terlalu ketat nanti imbasnya ke anak-anak malah punya rasa takut.¹¹⁹

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, siswa selalu dilatih agar dapat melakukan *public speaking* dengan intonasi dan *vocal* yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, seperti yang diketahui pada saat pelatihan berlangsung, Awalnya siswa membaca teks bahasa arab terlebih dahulu yang berjudul “*Tholabul Ilmi Bil Jiddi*” yang artinya menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Saat pelatihan ini ustadzah yuyun mencontohkan per kalimat lalu siswa mengikuti sampai pembacaan teks selesai. Setelah itu siswa membaca bersama-sama, namun dikarenakan terdapat intonasi yang kurang tepat, ustadzah memberikan contoh pelafalan yang baik seperti membaca dengan lantang, membaca dengan intonasi yang bervariasi tidak hanya datar.¹²⁰

Berdasarkan analisis-analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* bermanfaat dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui pelatihan *muhadharah* sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana intonasi dan vokal yang benar ketika pelafalan pidato, sehingga enak untuk di dengarkan.

¹¹⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁰ Lihat transkrip observasi kode : 03/O/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

b) *Visual* (bahasa tubuh, gaya, mimik wajah, penampilan) Ketika *Muhadharah*

Bahasa tubuh, gaya, penampilan dan mimik wajah merupakan indikator penting dalam *public speaking* karena hal tersebut yang tampak dan diperhatikan oleh penonton. Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa dapat belajar dan berlatih bagaimana bahasa tubuh, gaya dan mimik wajah yang tepat, sehingga dapat menarik perhatian penonton.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, seperti yang diketahui pada saat kegiatan *muhadharah* berlangsung, orator tampil dengan pembawaan materi, intonasi dan gestur yang menarik ditambah pula dengan adanya pantun dari aqila dan sio yang bernyanyi maka membuat mereka menjadi pusat perhatian siswa lainnya, karena sebelumnya terdapat siswa yang berbicara sendiri dan penonton yang terlihat ogah-ogahan melihat orator. Namun karena pembawaan materi serta gestur sio dan aqila yang menarik bisa membuat teman-temannya menjadi terfokus pada penampilan mereka.¹²¹

Ketika siswa menjadi orator di depan kelas mereka akan berhadapan dengan teman-temannya, dari observasi yang telah dilakukan dapat peneliti amati bahwa, ketika orator melakukan pidato dengan monoton dan membosankan, penonton atau siswa lain malas melihat mereka, tapi ketika orator melakukan pidato dengan gestur atau bahasa tubuh dan mimik wajah yang enak di pandang, penonton juga tertarik melihat penampilan orator tersebut.

¹²¹ Lihat transkrip observasi kode : 02/O/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa gestur, gaya, penampilan dan mimik wajah menjadi daya tarik untuk memperoleh perhatian penonton. Melalui kegiatan *muhadharah* ini, siswa dapat berlatih *public speaking* yang baik dan benar dengan cara menonton penampilan teman-temannya. Sehingga siswa dapat melihat berbagai macam gestur, gaya, penampilan dan mimik wajah ketika menjadi orator, lama kelamaan siswa akan tau dan mengikuti gestur , gaya, penampilan dan mimik wajah yang sekiranya menarik. Melalui kegiatan *muhadharah* ini siswa dapat membandingkan kemampuan *public speaking* antar teman-temannya, sehingga siswa bisa mengetahui mana yang baik dan kurang, dari perbandingan tersebut mereka bisa belajar bagaimana cara yang baik untuk menjadi orator atau ber *public speaking*.

c) *Verbal* (Kata atau Kalimat yang Tepat) atau Pemilihan Materi

Verbal merupakan salah satu aspek dalam *public speaking*. Dalam kegiatan *Muhadharah* ini *verbal* seperti halnya pemilihan materi, materi yang menarik menjadi daya tarik sendiri bagi penonton. Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa bebas untuk membuat materi sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, seperti yang diketahui pada saat kegiatan *muhadharah* berlangsung, sio ber pidato dengan lancar, tegas, lantang dan dengan bahasa tubuh yang baik serta *eye contact* dengan penonton selain itu sio juga mengutip suatu ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalnya dan juga bernyanyi lagu iwan fals dengan merdu dan ekspresi yang bagus. Aqila ber pidato dengan judul

“semangat menuntut ilmu” aqila berpidato dengan vokal yang lantang, dengan gesture tubuh yang baik serta melihat ke penonton, selain itu aqila juga menambahkan pantun dalam pidato nya.¹²²

Berdasarkan analisis data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* dapat menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa. Siswa dapat berlatih secara *verbal* yaitu belajar merangkai kata dan kalimat, menjadi sebuah materi yang disesuaikan dengan kreativitas masing-masing. Sehingga siswa dapat berbicara di depan umum dengan bagus dan dapat menarik perhatian penonton karena materi yang telah disusun tidak membosankan dan berbeda dari yang lain sehingga pesan dari materi tersebut dapat lebih diterima oleh penonton.

3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, hal ini dikarenakan segala sesuatu pasti memiliki kekurangan dan juga kelebihan, oleh karena itu peneliti juga meneliti faktor penghambat dan faktor pendukung.

a. Faktor Pendukung

Demi terlaksananya kegiatan *muhadharah* pasti terdapat faktor-faktor pendukung yang berperan untuk mempermudah dan membantu siswa, agar dapat melaksanakan kegiatan *muhadharah* dengan lancar.

¹²² Lihat transkrip observasi kode : 02/O/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Faktor pendukung kegiatan *muhadharah* yaitu guru, wali murid dan visi-misi madrasah, hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah beliau mengatakan “Faktor pendukung semua, semua dewan guru mendukung, wali murid, visi-misi madrasah. Ya itu yang mendukung jadi nggak ada alat-alat khusus untuk latihan *muhadharah* nggak ada hanya kita membutuhkan contoh teks itu aja.”¹²³

Sejalan dengan pendapat diatas Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* juga mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung yang pertama dari anak itu sendiri, trus dari orang tua murid, yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya, orang tua itu kalau anaknya mau tampil di depan umum merasa bangga, itu masuk pendukung trus ada bimbingan dari guru masing-masing kelompok ada¹²⁴

Dalam kegiatan *muhadharah* terdapat alat pendukung yang mempermudah siswa membuat teks materi, seperti handphone dan buku, Hal tersebut sejalan dengan pendapat , Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V mengatakan bahwa “Cara penghafalannya, handphone dan buku, di dukung orang tua ya di semangatin aja gitu biar gak deg deg an besoknya.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa faktor pendukung dapat berasal dari diri siswa itu sendiri, guru, orang tua, serta visi-misi madrasah dan juga fasilitas yang memadai seperti handphone dan buku.

¹²³ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menyebabkan hasil kegiatan *muhadharah* ini menjadi kurang optimal. Faktor pengambat tersebut dapat berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa sehingga takut untuk berbicara di depan umum serta tidak ada dukungan dari orang tua, seperti yang disampaikan oleh Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku kepala madrasah beliau mengatakan :

Faktor penghambat ya sulit untuk menumbuhkan kepercayaan diri, terkadang apa namanya dirumah itu kadang tanyak ke ibunya contoh teks itu nggak ibunya tidak begitu paham itu yang salah satu penghambatnya. Menaklukkan rasa takut anak itu supaya berani di depan umum gitu aja.¹²⁶

Sejalan dengan pendapat diatas Ibu Sunarti, S.Ag selaku guru pembimbing *muhadharah* juga mengungkapkan bahwa “Tidak ada dukungan dari orang tua karena minimnya pendidikan trus anaknya kurang tanggung jawab termasuk karena apa, rata-rata kalau anak nggak punya tanggung jawabkan IQ nya di bawah sedang, itu penghambatnya.”¹²⁷. Sejalan dengan pendapat diatas Ibu Mutmainah Asri, S.Pd.I selaku wali kelas V juga mengungkapkan bahwa “Dia memang sulit berbicara pendiam, biasanya seperti itu, kurang percaya diri lah mbak.”¹²⁸

Kurangnya kepercayaan diri siswa membuat mereka tidak tenang ketika tampil di depan umum, sehingga membuat siswa menjadi

¹²⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

grogi, deg-deg an bahkan sampai lupa teks yang telah di hafalkan, hal ini seperti yang disampaikan oleh Shakira Isabel Maharani selaku siswa kelas V “Grogi, lupa saat pidato kadang diem tapi sama pengawasnya nanti bilang dilanjutkan, kalau lupa itu deg-deg an, takut salah, saat maju deg-deg an tapi kalau ngomong lancar.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa faktor penghambat terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri dikarenakan kepribadian mereka yang berbeda-beda, diantaranya seperti kurangnya kepercayaan diri siswa, perasaan takut, perasaan tidak tenang grogi, deg-deg an sampai lupa teks, sedangkan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua.

C. Pembahasan

1. Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

Kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan tersebut.

a. Perencanaan Kegiatan *Muhadharah*

Dalam melakukan kegiatan, sudah semestinya dilakukan perencanaan, supaya tujuan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Sebab perencanaan merupakan sebuah proses penentu apa yang

¹²⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/24-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

hendak dicapai pada waktu yang akan datang dan menentukan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.¹³⁰

Dalam perencanaan suatu kegiatan, pasti memiliki latar belakang dan tujuan yang hendak dicapai dari adanya kegiatan tersebut. Latar belakang adanya kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam ini telah sesuai dengan Visi dan Misi MI An-Najihah Babussalam sendiri yakni “wadah kaderisasi umat” selain itu untuk melatih kemampuan *public speaking* siswa agar mampu berbicara di depan umum, melatih keberanian diri siswa, melatih kedisiplinan, melatih kemandirian serta tanggung jawab siswa sehingga bermanfaat untuk masa depannya kelak ketika terjun di masyarakat.

Latar belakang adanya kegiatan *muhadharah* tersebut selaras dengan tujuan diadakannya kegiatan *muhadharah* ini yaitu menumbuhkan kemampuan berbicara siswa di depan umum melalui kegiatan *muhadharah* secara terkonsep, yang selaras dengan pertumbuhan aspek-aspek sosial siswa seperti kepercayaan diri, keberanian, kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan pengelolaan yang baik yaitu dengan adanya struktur organisasi yang bertugas mengatur jalannya kegiatan tersebut. Struktur organisasi dalam kegiatan *muhadharah* ini beranggotakan siswa kelas VI yang terdiri dari ketua, sekertaris dan bendahara, serta di setiap kelompoknya juga

¹³⁰ Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta Pusat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 3.

terdapat guru pembimbing *muhadharah*. Pengorganisasian suatu ditentukan oleh koordinator (penanggung jawab) bidang tertentu pelatih dan guru pembimbing. Antara satu sama lain mempunyai *jobdesk* yang jelas dan wajib dilakukan.¹³¹

Ketika guru pembimbing kegiatan *muhadharah* dan siswa yang menjadi pengurus *muhadharah* melaksanakan tugas sesuai *jobdesk* nya masing-masing, maka kegiatan *muhadharah* dapat terlaksana dengan lancar. Demi kelancaran kegiatan *muhadharah* ini, maka siswa yang menjadi peserta harus melalui tahap-tahap perencanaan kegiatan *muhadharah* sesuai alur yang sudah ditentukan.

Tahapan dalam perencanaan kegiatan *muhadharah* ini terbagi menjadi empat tahap yaitu, (1) Penentuan jadwal dan petugas dalam kegiatan *muhadharah*. Jadwal ditentukan oleh guru pembimbing *muhadharah* dan siswa kelas VI, sedangkan pembagian petugas MC, Qira'ah, dirigen, orator, intisari, dan hiburan dilakukan dengan cara bergilir per kelas setiap minggunya, dengan cara ditunjuk/dipilih. Setelah siswa terpilih menjadi petugas *muhadharah* mereka harus melalui tahap selanjutnya yaitu;

(2) Pembuatan materi. Persiapan materi adalah usaha penguasaan materi untuk disampaikan ketika forum dengan runtut, teratur, luas, dan menyeluruh.¹³² Siswa bebas untuk membuat materi sendiri, mulai dari materi keagamaan maupun umum melalui internet

¹³¹ Mutiyya Rahayu, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri, 2020), 139.

¹³² Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan," *Jurnal Pesona 1*, no.1 (2015) : 32.

dan buku. Materi yang telah dibuat di konsultasikan kepada guru pembimbing *muhadharah* dan harus memenuhi tahap selanjutnya yaitu

(3) Pemenuhan persyaratan petugas *muhadharah* berupa tanda tangan dan stempel guru pembimbing *muhadharah*, siswa yang telah memenuhi persyaratan tersebut dikategorikan layak untuk menjadi petugas *muhadharah* pada pertemuan selanjutnya. Agar siswa dapat tampil maksimal ketika *muhadharah* siswa harus melalui tahap terakhir yaitu

(4) Metode pelatihan. Metode pelatihan ini dilaksanakan agar siswa memiliki persiapan sebelum tampil atau sebelum melakukan *public speaking*. Metode pelatihan yang diterapkan guru dalam menumbuhkan *public speaking* siswa dilakukan dengan cara motivasi, mempertontonkan youtube pedacil, role model sebagai contoh penyampaian pidato yang baik dan benar. Pelatihan juga dilakukan sebelum siswa tampil yaitu siswa dilatih untuk menghafalkan materi, Setelah siswa tampil mereka diberikan evaluasi supaya tampil lebih maksimal kedepannya.

b. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Muhadharah berawal dari kata yang artinya “hadir”, sebagai *mashdar mim* yang artinya “ceramah” atau “pidato”.¹³³ Kegiatan *muhadharah* adalah suatu kegiatan siswa dalam berpidato di hadapan teman-temannya. Kegiatan *muhadharah* merupakan suatu kegiatan

¹³³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka progresif, 1984), 294.

untuk menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa dengan cara berpidato di depan umum. Kegiatan *muhadharah* ini adalah salah satu yang wajib diikuti oleh siswa kelas III,IV,V dan VI.

Kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali pada hari sabtu jam 07.00-08.00. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang-ruang kelas, yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III, IV, V dan VI yang sudah tergabung dan dibagi menjadi 6 kelompok.

Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa yang bertugas menjadi orator atau berpidato menggunakan dua metode, metode hafalan untuk siswa kelas IV, V dan VI sedangkan metode membaca untuk siswa kelas III dengan membawa teks. Ketika pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini menggunakan jenis pidato *Manuscript/reading complete text* yaitu dengan membaca teks pidato yang sudah disiapkan, dan jenis pidato *memoriter/ memorizing* yaitu dengan menghafalkan naskah pidato.¹³⁴

Dalam kegiatan *muhadharah* ini metode merupakan salah satu hal yang penting, karena dengan adanya metode hafalan dan membaca ini, dapat memberi kemudahan siswa saat menyampaikan materi ketika pelaksanaan *muhadharah* karena disesuaikan dengan kemampuan mereka. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dapat dipergunakan siswa untuk memperlihatkan kemampuan dan

¹³⁴ Rahma Santhi Zinaida, Isnawijayani. *Dasar Public Speaking Sebagai Teknik Komunikasi Efektif* (Palembang : CV. Amanah, 2022), 34 .

mengembangkan potensi yang mereka miliki terutama dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa.

Pembagian petugas *muhadharah* disesuaikan dengan susunan acara yang ada dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* tersebut, seperti pembukaan oleh pembawa acara, Qira'ah, hymne oh pondokku yang dipimpin oleh dirigen, orator/ pidato, dan hiburan oleh perwakilan kelas. Seluruh siswa dibiasakan tampil di depan teman-temannya sebagai petugas atau pemeran dalam kegiatan *muhadharah*. Adanya pelaksanaan *muhadharah* ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan skill *public speaking* di madrasah, karena dengan adanya kegiatan ini siswa dapat memupuk dan menumbuhkan skillnya agar bermanfaat untuk masa depannya kelak ketika sudah terjun di masyarakat.

c. Evaluasi dan Penilaian Kegiatan *Muhadharah*

Evaluasi merupakan sebuah proses bukan sebuah hasil (produk). Hasil yang didapatkan dari kegiatan evaluasi berupa gambaran kualitas suatu hal, baik yang berkaitan dengan nilai atau arti.¹³⁵ Evaluasi adalah salah satu hal yang penting dalam kegiatan *muhadharah* ini supaya siswa mengetahui apa saja kekurangan mereka ketika tampil di depan umum, sehingga bisa mereka perbaiki di lain waktu.

Dalam kegiatan *muhadharah* ini juga terdapat penilaian kepada siswa yang dilaksanakan setiap pertemuan setelah siswa tampil.

¹³⁵ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 4.

Penilaian tersebut dimasukkan kedalam nilai rapor di setiap semesternya dengan predikat nilai A,B,C bukan berupa angka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas maupun progres siswa selama mengikuti kegiatan *muhadharah*.

2. Manfaat Kegiatan *Muhadharah* terhadap Kemampuan *Public speaking* Siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian manfaat adalah guna atau faedah, laba atau untung. Manfaat muncul sebab seseorang telah melaksanakan suatu pekerjaan, sehingga seseorang bisa memperoleh hak nya atas suatu hal dari pekerjaan tersebut. Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa melakukan berbagai tindakan seperti pelatihan pidato, pembawa acara, qira'ah, membuat materi, menghafalkan materi dan lain sebagainya. Dari adanya tindakan-tindakan tersebut tentu memiliki faedah terhadap perkembangan diri siswa.

Pada saat kegiatan *muhadharah* ini siswa diberikan latihan dan bimbingan secara berkelanjutan sehingga kegiatan ini memiliki manfaat yang positif terhadap diri siswa termasuk dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa menjadi lebih baik. Sebelum siswa mengikuti kegiatan *muhadharah*, sangat sulit bagi guru untuk menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa. Sehingga dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini merupakan salah satu solusi untuk memudahkan guru untuk menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa.

Dalam kegiatan *muhadharah* siswa akan lebih mudah belajar bagaimana cara berbicara di depan umum secara terkonsep, tidak hanya sekedar berbicara seperti dalam kehidupan mereka sehari-hari. Manfaat kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan *public speaking* siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun diantaranya sebagai berikut:

a. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa

Menumbuhkan kepercayaan diri siswa bukan lah hal yang mudah, sebagaimana ungkapan Bapak Arif Fatqur Rohman selaku kepala MI An-Najihah Babussalam “bukan hal mudah untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak meskipun hanya berbicara di hadapan teman-temannya sendiri”. Menumbuhkan rasa percaya diri secara proporsional harus berawal dari diri sendiri. Hal ini sangat penting untuk diingat bahwa hanya mereka yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialami.¹³⁶

Terdapat beragam strategi dan taktik yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan kepercayaan diri. Beberapa diantaranya mungkin perlu dipraktikkan langsung dalam sesi latihan.¹³⁷ Oleh karena itu, kegiatan *muhadharah* menjadi solusi bagi siswa untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya. Melalui proses latihan, pembiasaan dan mengamati teman sebayanya, rasa percaya diri siswa akan tumbuh dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Inti dari strategi ini yakni peningkatan secara terus menerus. Namun apabila terus diberi

8. ¹³⁶ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016),

¹³⁷ Ibid, 13.

latihan secara bertahap dengan konsisten, maka dapat menjadikan seseorang yang mahir dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi ditunjukkan dengan siswa berani dan tampil secara maksimal saat menjadi petugas *muhadharah*, seperti menjadi pembawa acara, berani membacakan ayat suci Al-Qur'an di hadapan orang banyak, serta berani menjadi orator atau pidato.

b. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Atas Tugas yang Telah Diberikan.

Menurut Narwanti, tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajibannya, n, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negeri dan tuhan yang maha esa.¹³⁸ Dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini membuat siswa wajib melaksanakan tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Ketika siswa ditunjuk menjadi petugas *muhadharah* mereka akan belajar dan berlatih menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa wajib melalui berbagai proses seperti, menyiapkan materi, proses tanda tangan, stempel dan hafalan. Siswa yang bertanggung jawab dapat ditunjukkan dengan siswa yang dapat melewati proses tersebut sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

¹³⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta : Familia, 2011).

c. Menumbuhkan Keberanian Diri Siswa untuk Tampil di Depan Umum

Menumbuhkan rasa keberanian menurut Peter Irons terdiri dari lima bentuk diantaranya yaitu keberanian memimpin dan melakukan hal yang besar, keberanian berubah, keberanian untuk fokus pada keyakinan, keberanian mengambil resiko, dan keberanian untuk menang.¹³⁹ Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa di latih agar mempunyai keberanian diri serta mental yang cukup saat tampil berbicara di depan umum.

Apabila sebelumnya siswa mempunyai mental maupun keberanian yang kurang baik misalnya ketika menyampaikan pidato dengan suara lirih, tidak begitu lancar, grogi, deg-deg an sampai lupa teks saat tampil di depan umum, dengan adanya pelatihan dan pembiasaan tersebut maka seiring berjalannya waktu mental dan keberanian siswa dapat tumbuh dan terlatih dengan baik.

d. Meningkatkan Prestasi Siswa

Prestasi merupakan hasil kegiatan yang sudah dikerjakan oleh individu atau kelompok. Prestasi tidak bisa diperoleh seseorang tanpa melaksanakan sebuah kegiatan. Kenyataannya mencapai suatu prestasi tidak semudah apa yang dibayangkan, akan tetapi penuh perjuangan dengan beragam rintangan yang harus dihadapi.¹⁴⁰ Prestasi dibagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik.

¹³⁹ Peter Irons, *Keberanian Mereka yang Berpendirian* (Bandung: Angkasa, 2003).

¹⁴⁰ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : PT Usaha Nasional),

Dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini siswa dapat memperoleh prestasi non akademik. Menurut Mulyono prestasi non akademik merupakan prestasi atau kemampuan yang diraih siswa dari kegiatan diluar jam atau bisa disebut dengan kegiatan .¹⁴¹ Hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan *muhadharah* ini adalah meningkatnya prestasi non akademik siswa dalam bidang pidato.

e. Menumbuhkan Minat Literasi, Kreativitas dan Daya Ingat Siswa

Literasi bisa diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.¹⁴² Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini dapat menumbuhkan minat literasi siswa, karena siswa dapat berlatih menulis dan membaca teks materi yang telah mereka buat dengan kreativitas mereka sendiri.

Teks materi yang telah ditulis oleh siswa tentunya akan mereka pelajari untuk mereka ingat dan hafalkan, karena dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa kelas IV, V dan VI dituntut untuk menghafalkan materi saat menjadi petugas *muhadharah*. Ellis dan Hunt dalam bukunya Suharnan menerangkan bahwa ingatan menjadi sesuatu yang sangat penting didalam proses kognitif manusia, karena memori berfungsi untuk mengingat kembali apa yang pernah dialami atau dipelajari.¹⁴³

¹⁴¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakarta : Arruz Media, 2008), 188.

¹⁴² Ibadullah Malawi et al, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Jawa Timur : CV AE Media Grafika, 2017), 1.

¹⁴³ Suharnan, *Psikologi Kognitif* (Surabaya : Srikandi, 2005), 67.

Kegiatan *muhadharah* ini mewajibkan siswa mengingat teks *muhadharah* yang telah mereka pelajari dengan cara menghafal. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan, dapat melafalkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹⁴⁴ Hal ini berarti kegiatan *muhadharah* bermanfaat untuk menumbuhkan daya ingat siswa melalui latihan menghafal teks materi yang akan ditampilkan.

f. Menumbuhkan keaktifan siswa

Aktif menurut kamus besar bahasa indonesia artinya giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan memiliki arti suatu hal atau kondisi dimana siswa dapat aktif.¹⁴⁵ Dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini seluruh siswa yang menjadi peserta *muhadharah* akan mendapatkan giliran untuk menjadi petugas *muhadharah*.

Sehingga siswa yang awalnya pasif dituntut untuk berperan secara aktif dalam kegiatan *muhadharah* ini. Dengan adanya tuntutan peran tersebut terbentuklah mental berbicara siswa. Siswa yang awalnya pasif bisa lebih berani berpendapat maupun berdiskusi di kelas, siswa menjadi terbiasa tampil di depan umum sehingga ketika mereka maju di depan kelas mereka tidak merasa takut lagi.

¹⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka Edisi Ke-3, 2000), 381.

¹⁴⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002

- g. Menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa yang baik dan benar.

Dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini siswa dapat belajar bahwa berbicara di depan umum bukan hanya berbicara normal seperti dalam kehidupan sehari-hari tapi berbicara dengan baik dan terkonsep. Dari kegiatan *muhadharah* ini siswa akan belajar, berlatih dan meniru bagaimana *public speaking* yang baik. Dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* yang baik terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dan dioptimalkan.

Hal ini berdasarkan temuan seorang psikolog Dr. Albert Mehrabian, pencetus pemahaman komunikasi mulai tahun 1960-an sekaligus pengajar dan peneliti di University of California, Los Angeles menemukan istilah 3V yaitu *vocal*, *verbal*, dan *visual*, secara sederhana hasil penelitian tentang 3V biasanya disampaikan sebagai berikut yaitu 7% makna dari pesan yang disampaikan lewat *verbal*/kata-kata, 38% makna dari pesan yang disampaikan ditangkap lewat *vocal*/intonasi, dan 55% makna dari pesan yang disampaikan lewat *visual*/bahasa tubuh.

Selain manfaat-manfaat yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat dari adanya kegiatan *muhadharah* bisa kita lihat dalam aspek *public speaking* melalui istilah 3V berikut ini:

- 1) *Visual* (bahasa tubuh, gaya, mimik wajah, penampilan) siswa ketika *muhadharah*

Visual yaitu bagaimana pembicara mampu menampilkan mimik (Ekspresi wajah), gesture (gerak tubuh), serta body language (bahasa tubuh) nya. Saat kegiatan *public speaking*., kebanyakan audiens peka terhadap sinyal bahasa tubuh. Meskipun bahasa tubuh tidak dapat menggantikan pesan *verbal*, tetapi bahasa tubuh dapat memperjelas tujuan pidato dan menambah makna pesan yang ingin disampaikan.¹⁴⁶ Albert Mehrabian mengatakan, *visual* atau penampilan mempengaruhi 55%.

Dengan adanya kegiatan *muhadharah*, siswa akan melihat penampilan teman-teman nya dengan berbagai macam gestur, gaya, dan mimik wajah, dari pengamatan penampilan tersebut siswa bisa menganalisis antar penampilan temannya bagaimana mimik wajah mereka, bagaimana gestur teman mereka ketika tampil dan yang sekiranya menarik dapat di tiru.

- 2) Vokal atau Intonasi siswa siswa ketika *public speaking* semakin baik dan meningkat

Albert Mehrabian menjelaskan bahwa vokal menyumbang 38% terhadap keberhasilan seorang pembicara. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* siswa dapat belajar dan berlatih bagaimana cara melafalkan teks pidato dengan baik dan benar sehingga suara terdengar dengan jelas, indah dan nyaring. Ketika *muhadharah*

¹⁴⁶ Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Berbicara Di Depan Public* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 102.

siswa akan mendengarkan berbagai macam vokal (suara) dan cara pelafalan pidato teman-temannya sehingga mereka bisa menilai mana pelafalan pidato yang lebih enak untuk didengarkan dan dipahami isinya.

3) *Verbal* (Kata atau Kalimat yang Tepat)

Meskipun kata-kata berpengaruh paling kecil dalam komunikasi. Tetapi, kata memainkan peran yang sangat penting ketika *public speaking*. Kata-kata berbeda yang dipakai pada suatu kalimat memiliki makna yang berbeda.¹⁴⁷ Dalam teori Albert kata hanya mempresentasikan 7% keterlibatan dan pengaruhnya. Tetapi, pada prinsipnya *verbal* ini perlu dilatih untuk membiasakan otak menyelaraskan dengan apa yang kita ucapkan. Bagaimana menyampaikan *verbal* itu dengan vokalisasi, bagaimana menyampaikan dengan berbarengan dengan *gesture* dan mimik wajah yang selaras?¹⁴⁸

Dengan adanya kegiatan *muhadharah*, siswa dilatih untuk terbiasa mengatur dan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang menarik untuk dijadikan materi saat tampil menjadi petugas *muhadharah*. Selain itu antar siswa akan saling menyimak materi dan mendapatkan banyak kosakata atau kalimat baru. Namun materi maupun kata-kata yang menarik yang akan penonton ingat. Nah, hal ini akan memotivasi siswa untuk

¹⁴⁷ Widayanto Bintang, *Powerful Public Speaking* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2014)

¹⁴⁸ Tubagus Wahyudi, *The Secret Of Public Speaking Era Konseptual* (Jakarta : BBC Publisher), 192.

menumbuhkan kreativitas nya dalam pemilihan kata saat membuat materi sehingga materi yang sudah ditampilkan tidak berlalu begitu saja tapi diingat oleh teman-teman nya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Kemampuan *Public speaking* Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah* Di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan. Begitu pula dengan menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun ini.

a. Faktor pendukung

Pada suatu kegiatan faktor pendukung menjadi bagian aspek keberhasilan pada suatu kegiatan. Tanpa adanya pendukung kegiatan tidak dapat terlaksana secara maksimal. Demi pelaksanaan kegiatan *muhadharah* secara lancar dan maksimal, pasti terdapat faktor-faktor yang mendukung kegiatan *muhadharah* tersebut. Faktor pendukung kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah* diantaranya adalah:

1) Kecerdasan (intelegensi) siswa yang tinggi

Kecerdasan atau intelegensi adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh, sebab merupakan daya berpikir seseorang yang kemudian menentukan cara berpikir seseorang tersebut. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi cenderung

lebih berhasil dibandingkan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah.¹⁴⁹

Siswa yang memiliki kecerdasan atau tingkat intelegensi yang tinggi lebih mudah untuk mengikuti proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan biasanya mampu memperlihatkan hasil belajar yaitu kemampuan *public speaking* yang baik. Selain hal tersebut, ketika siswa memiliki motivasi dalam diri siswa itu sendiri, maka dia akan lebih mudah dan senang ketika mengikuti kegiatan *muhadharah*.

2) Dukungan dari semua dewan guru

Peran guru kelas pembina dan pengembangan siswa adalah supaya siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar untuk mempersiapkan bekal kehidupan untuk masa depan. Untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman belajar, siswa perlu melakukan berbagai kegiatan positif.¹⁵⁰ Dalam kegiatan *muhadharah* ini membutuhkan peran guru sebagai pembimbing kegiatan *muhadharah*, dengan begitu kegiatan *muhadharah* dapat terlaksana secara terstruktur dan lancar.

3) Dukungan dari orang tua

Dukungan orang tua adalah sebuah dukungan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam bentuk rasa

¹⁴⁹ Andartari, Santi Susanti, dan Vidia Andriani. "Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada SMA Labcsool Rawamangun." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 1, no.1 (2013) : 2.

¹⁵⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), 1.

nyaman, rasa peduli, penghargaan, nasehat dan informasi bermanfaat yang diperlukan bagi pembentukan, pembinaan, pengarahan serta pendidikan anak-anak menuju tujuan hidup yang baik.¹⁵¹

Dukungan orang tua terhadap diri siswa sangat mempengaruhi keberhasilan dari adanya kegiatan *muhadharah* ini. Orang tua adalah salah satu faktor penting dikarenakan siswa masih membutuhkan bantuan orang tua untuk membuat teks materi pidato, selain itu siswa juga membutuhkan semangat dan motivasi dari orang tua.

4) Kegiatan *Muhadharah* sesuai dengan visi misi madrasah

Visi dan misi adalah pernyataan yang memaparkan tujuan dan arah yang hendak dicapai oleh sekolah.¹⁵² Kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan yang di dukung dan sesuai dengan visi dan misi MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun yaitu “wadah kaderisasi umat”

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun yaitu

1) Kurangnya kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa

¹⁵¹ Fredericksen Victoranto Amseke, “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, No.1 (2018) : 69.

¹⁵² Feyza Yudhistira et al, "Fungsi dan Pengaruh Visi Misi pada Sebuah Organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar," *Optimal : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 3 (2023): 179.

Kecerdasan atau intelegensi adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh, sebab merupakan daya berpikir seseorang sehingga menentukan cara berpikir seseorang tersebut. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi cenderung lebih berhasil dibandingkan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah.¹⁵³

Tingkat intelegensi yang rendah akan menghambat siswa dalam *public speaking* ketika *muhadharah*. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah terkadang mengalami kesulitan saat mengikuti tahap-tahap perencanaan menjadi petugas *muhadharah*, seperti kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan teks materi *muhadharah*, persyaratan petugas *muhadharah* yang kurang lengkap, serta keterlambatan siswa dalam melalui berbagai proses dalam kegiatan *muhadharah*. Hal tersebut dikarenakan tingkat intelegensi siswa mempengaruhi kecepatan dan kesempurnaan seseorang dalam memecahkan masalah beragam persoalan yang dihadapi

2) Karakteristik siswa yang berbeda-beda

Menurut Hamzah. B. Uno karakteristik siswa merupakan aspek-aspek atau kualitas seorang siswa yang mencakup minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Setiap siswa memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagian siswa memiliki

¹⁵³ Ibid, 2.

otak yang mampu menangkap beragam informasi sekaligus, sementara sebagian siswa lainnya hanya mampu menangkap dan mengolah informasi sedikit demi sedikit. Beberapa orang menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi di otak dengan cepat, sementara yang lain melakukannya dengan lambat.¹⁵⁴

Karakteristik siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penghambat kurang meratanya pertumbuhan kemampuan *public speaking* siswa pada kegiatan *muhadharah*. Sehingga sebagian siswa memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dan optimal sesuai karakteristik mereka yang mendukung kegiatan *muhadharah* ini. Namun, sebagian siswa memiliki kemampuan *public speaking* yang kurang optimal karena karakter mereka yang kurang mendukung kegiatan *muhadharah* ini, misalnya siswa yang memiliki karakter pendiam, kurang percaya diri, serta kesulitan siswa saat menghafalkan materi *muhadharah*.

3) Kurangnya dukungan dari orang tua

Slameto menjelaskan bahwa dengan adanya perhatian dari orang tua dapat membuat siswa merasa diperhatikan sehingga muncul rangsangan dalam dirinya untuk belajar agar mendapatkan hasil yang lebih baik.¹⁵⁵ Tanpa adanya perhatian dan dukungan orang tua, siswa akan kesulitan membuat dan menghafalkan teks

¹⁵⁴ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 8.

¹⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta), 105.

materi *muhadharah*, hal ini mengakibatkan penampilan siswa saat public speaking menjadi kurang maksimal.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Menumbuhkan Kemampuan *Public speaking* Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Segi perencanaan meliputi latar belakang, tujuan, struktur organisasi dan tahap-tahap perencanaan kegiatan *muhadharah* yaitu (1) Penentuan jadwal dan petugas *muhadharah*; (2) Pembuatan materi; (3) Pemenuhan persyaratan *muhadharah* berupa tanda tangan dan stempel; (4) Metode pelatihan. Kegiatan *muhadharah* merupakan suatu kegiatan siswa dalam berpidato di hadapan teman-temannya, yang dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 07.00 sampai 08.00 oleh seluruh siswa kelas III, IV, V dan VI di ruang kelas. Kegiatan ini diawali oleh pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan hymne oh pondokku, penampilan orator dan intisari, hiburan, absensi dan penutup. Dalam kegiatan *muhadharah* ini juga terdapat evaluasi untuk mengetahui kekurangan siswa ketika menjadi petugas *muhadharah* supaya bisa diperbaiki lain waktu. Setelah evaluasi siswa, maka dilakukan penilaian yang kemudian dicantumkan dalam nilai rapor berupa predikat A,B,C.

2. Manfaat kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan *public speaking* siswa di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun adalah menumbuhkan kepercayaan diri siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa atas tugas yang telah diberikan, menumbuhkan keberanian diri siswa untuk tampil di depan umum, meningkatkan prestasi siswa terkhusus pada bidang pidato, menumbuhkan minat literasi, kreativitas dan daya ingat siswa melalui pembiasaan menulis, membaca, dan menghafal teks materi *muhadharah*, menumbuhkan keaktifan siswa dan menumbuhkan kemampuan *public speaking* yang baik terlihat dari terpenuhinya aspek 3V yaitu verbal ketika siswa berusaha merangkai kata atau kalimat yang tepat untuk membuat materi, vokal yaitu siswa berlatih melafalkan teks pidato dengan intonasi yang tepat dan visual/bahasa tubuh yaitu siswa berlatih menggunakan bahasa tubuh, maupun penampilan yang tepat saat *public speaking*.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun. Adapun faktor yang menjadi pendukung yaitu kecerdasan (intelegenesi) siswa yang tinggi sehingga mudah mengikuti pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, dukungan guru dalam membimbing siswa, dukungan orang tua berupa bantuan, semangat dan motivasi serta dukungan kepala madrasah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu “wadah kaderisasi umat”. Faktor-faktor penghambatnya adalah kurangnya kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sehingga siswa kesulitan mengikuti tahapan dalam kegiatan *muhadharah*, karakteristik siswa yang

berbeda-beda seperti yang pendiam dan kurang percaya diri sehingga takut, grogi dan deg-deg an ketika berbicara di depan umum. Selain itu kurangnya dukungan orang tua sehingga penampilan *public speaking* siswa kurang maksimal karena tidak ada motivasi dan bantuan dari orang tua .

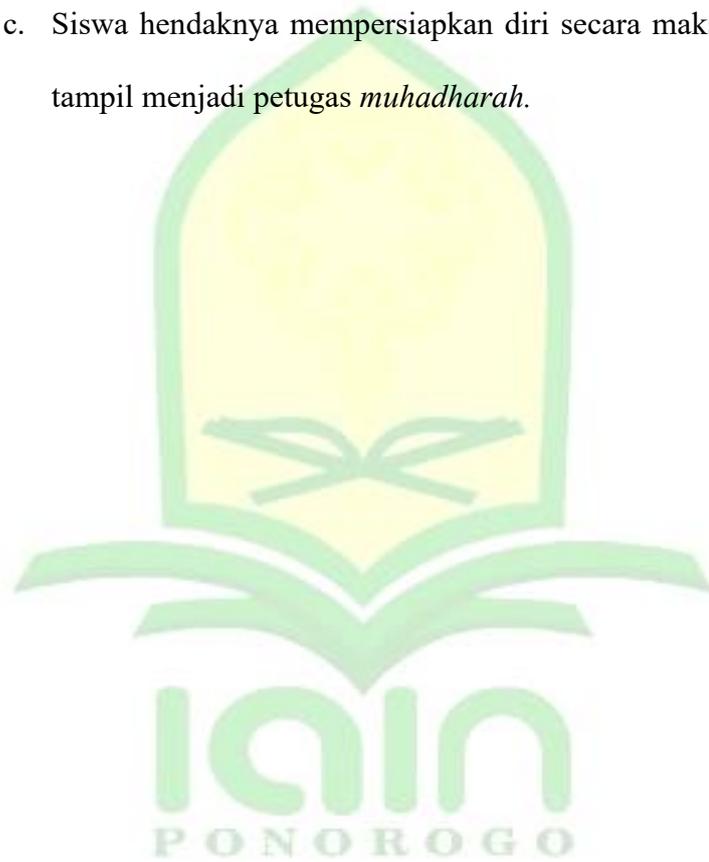
B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di MI An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun terkait menumbuhkan kemampuan *public speaking* melalui kegiatan *muhadharah*, maka saran yang diberikan yaitu :

1. Saran kepada kepala madrasah dan guru pembimbing *muhadharah*
 - a. Kepala madrasah dan guru pembimbing *muhadharah* hendaknya selalu mempertahankan eksistensi kegiatan *muhadharah* ini demi menumbuhkan kemampuan *public speaking* siswa secara lebih merata pada diri masing-masing siswa.
 - b. Kepala madrasah dan guru pembimbing *muhadharah* diharapkan tidak merasa cepat puas untuk kegiatan *muhadharah* yang sudah berjalan saat ini, sehingga harus terus membuat inovasi supaya kegiatan *muhadharah* menjadi lebih baik lagi. Inovasi dapat berupa gagasan maupun ide baru untuk mengembangkan kegiatan *muhadharah* seperti adanya *ice breaking* sebelum kegiatan *muhadharah* di mulai sehingga siswa lebih bersemangat.
2. Saran untuk siswa
 - a. Siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* ini, karena kegiatan *muhadharah* ini merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk menumbuhkan dan melatih

kemampuan *public speaking*, sehingga bermanfaat pada masa depan nya kelak ketika terjun di masyarakat. Maksimal kan potensi dan pergunakan waktu belajar mu di MI dengan baik, agar memperoleh ilmu yang terbaik.

- b. Siswa hendaknya lebih bersemangat dan memperhatikan teman yang sedang menjadi petugas *muhadharah*.
- c. Siswa hendaknya mempersiapkan diri secara maksimal sebelum tampil menjadi petugas *muhadharah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Andartari, Santi Susanti, dan Vidia Andriani. "Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada SMA Labesool Rawamangun." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2013), 1–24.
- Amseke, Fredericksen Victoranto. "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1.1 (2018).
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ati, Azimah Kusuma. *Peran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa Di Mi Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Ati, Azimah Kusuma, Ali Ba'ul Chusna. "Peran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa." *Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Thifl*, 1.1 (2021), 1–11.
- Bahri, Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Berliani, Annisa Ayu. *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Smp Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Bintang, Widayanto. *Powerful Public Speaking*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Bukhori, Baidi. "Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan." *Jurnal Komunikasi Islam*, 6.1 (2016), 159–86.
- Chaplin. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ke-3, 2002.
- Dunar, Hilbram. *My Public Speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2025.

- Fadilla, Annisa Rizky, Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif; Tahap Pengumpulan Data." *Jurnal Penelitian Mitita*, 1.3 (2023), 34–46.
- Febri, Hawazin, Yuentie Sova Puspidalia. "Kemampuan Siswa MI Dalam Menceritakan Kembali Cerita Fabel Berdasarkan Kepercayaan Diri." *Jurnal Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8.2 (2023), 187–96.
- Fiantika, Feny Rita, Anita Maharani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hadi, Rizali, Fauziah. *Komunikasi Bisnis*. PADMA Publisher, 2015.
- Hakim, Rachman. *Kiat Jitu Mahir Pidato*. Yogyakarta: Shira Media, 2010.
- Hikmah, Amiddanal, Risma Dwi Arisona. "Internalisasi Nilai Tanggung Jawab Melalui Model “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Saintifik Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ips Terpadu." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3.3 (2023), 1–11.
- Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Irons, Peter. *Keberanian Mereka Yang Berpendirian*. Bandung: Angkasa, 2003.
- Jayanti, Reni Dwi. *Dahsyatnya Pidato Praktek Public Speaking dan Master Of Ceremony (MC) yang Dahsyat*. Jakarta: Media Books, 2012.
- Kadek, Ni, Ayu Antini, Mutiara Magta, Putu Rahayu Ujianti. "Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VII." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 7.2* (2019), 140–49.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014.
- Malawi, Ibadullah. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2017.
- Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015)
- Muhyidin, Asep, et.al. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi*. Jogjakarta: Arruz Media, 2008.
- Mu'in, Fatchul, and Rusma Noortyani, *Keefektifan Berbicara Pendekatan Teoretis Dan Praktis* (Yogyakarta: K- Media, 2022)
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011.

- Nirwana, Waode Suryadarmadali Manginda. *Teori Dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama Dan Budaya)*. Makassar: Alauddin University Press, 2020.
- Oktavianti, Roswita, Farid Rusdi. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2.1 (2019), 117–22
- Putri, Anisa. *Muhadharah Santri Dan Kemampuan Public Speaking (Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kab . Tangerang)*. Skripsi: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019.
- Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Qonitah, Mutiah. *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Public Speaking Santri Di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Serdang Bedagai*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Qulub, Muhammad Tanwirul. *Pengelolaan Program Muhadharah Dalam Membangun Kemampuan Public Speaking Pada Ma'had Bahrul Fawaid Di MAN 1 Lamongan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Rahayu, Mutiya. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri, 2020.
- Riyadi, Santosa. *Draft Buku Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Solo: UNS Press, 2014.
- Sabila, Amy. "Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan." *Jurnal Pesona*, 1.1 (2015): 28-41.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sirait, Charles Bonar. *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Bicara Di Depan Public*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharnan. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sutrisno, Tri, et.al. "Pelatihan Public Speaking Basic Kepada Siswa Kelas VI MI Dan SD Di Desa Gedung Kabupaten Sumenep Melalui Metode Demonstrasi." *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5.2 (2021), 360–72.
- Syahidin, Muhammad, Syamsul Alam, Nur Naningsih. *Becoming Master Public Speaking*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.

- Syam, Yunus Hanis. *Kiat Sukses Berpidato*. Yogyakarta: Medi Jenius Lokal, 2004.
- Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- Wahyudi, Tubagus. *The Secret Of Public Speaking*. Jakarta: BBC Publisher.
- Wiyanto. *Terampil Pidato*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Yudhistira, et.al. Fungsi Dan Pengaruh Visi Misi Pada Sebuah Organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar', *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3.3 (2023).
- Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking (Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum)*. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara, 2022.
- Zinaida, Rahma Santhi, and Isnawijayani. *Dasar Public Speaking Sebagai Teknik Komunikasi Efektif*. Palembang: CV. Amanah, 2022.

